

**SKRIPSI**

**PERANAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA DALAM PENGAMALAN  
IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA  
DI DESA MARGA MULYA**

Oleh:

**DIAH AYU SETIANINGSIH**  
NPM. 2101010026



**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H/2025 M**

**PERANAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA DALAM PENGAMALAN  
IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA  
DI DESA MARGA MULYA**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**DIAH AYU SETIANINGSIH**  
NPM. 2101010026

Pembimbing: Drs. Kuryani, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PERANAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA  
DALAM PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU RUMAH  
TANGGA DI DESA MARGA MULYA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

**Dewi Masitoh, M.Pd.**  
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 19 Juni 2025  
Dosen Pembimbing

**Drs. Kuryani, M.Pd.**  
NIP. 196202151995031001

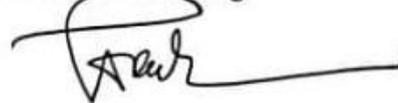
## PERSETUJUAN

Judul : PERANAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA  
DALAM PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU RUMAH  
TANGGA DI DESA MARGA MULYA  
Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Juni 2025  
Dosen Pembimbing



**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 196202151995031001



## **ABSTRAK**

### **PERANAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA DALAM PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA MARGA MULYA**

**Oleh:**

**Diah Ayu Setianingsih**

**NPM 2101010026**

Majelis Taklim merupakan lembaga nonformal yang memiliki peranan penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Majelis Taklim At-Taqwa dalam meningkatkan pengamalan ibadah salat fardhu ibu-ibu rumah tangga di Desa Marga Mulya serta mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim At-Taqwa yang secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan desa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim At-Taqwa memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ibadah salat fardhu. Peran majelis ini meliputi fungsi sebagai pusat pembelajaran Islam, konseling keagamaan, penguatan budaya Islam, pengkaderan Muslimah, pemberdayaan ekonomi, serta lembaga kontrol sosial. Kegiatan yang dilakukan, seperti pengajian rutin, tadarus, diskusi keagamaan, dan kegiatan sosial lainnya terbukti mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi beribadah di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

Dengan pendekatan yang santai namun terarah, Majelis Taklim At-Taqwa tidak hanya menjadi sarana dakwah dan pembinaan spiritual, tetapi juga wadah silaturahmi dan pemberdayaan perempuan Muslim. Kesimpulannya, majelis ini berkontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang religius dan berakhlak mulia, serta meningkatkan kualitas ibadah para jamaahnya.

Kata kunci : *Majelis taklim, pengamalan ibadah sholat, ibu rumah tangga.*

# **THE ROLE OF MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA IN THE PRACTICE OF WORSHIP AMONG HOUSEWIVES IN MARGA MULYA VILLAGE**

**By:**

**Diah Ayu Setianingsih**

**Student ID: 2101010026**

Majelis Taklim is a non-formal Islamic educational institution that plays a significant role in the religious development of the community, particularly among housewives. This study aims to examine the role of Majelis Taklim At-Taqwa in enhancing the practice of obligatory prayers (shalat fardhu) among housewives in Marga Mulya Village, and to identify the various religious activities carried out within the majelis.

This research employs a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study are housewives who actively participate in the religious activities of Majelis Taklim At-Taqwa in the village.

The results show that Majelis Taklim At-Taqwa plays a significant role in improving both the understanding and the practice of shalat fardhu. Its roles include functioning as a center for Islamic learning, providing religious counseling, strengthening Islamic culture, training Muslim women leadership (Muslimah cadre development), empowering the economy, and serving as a social control institution. Activities such as routine study sessions, Qur'anic recitations (tadarus), religious discussions, and social programs have proven effective in fostering awareness and motivation for worship among housewives.

With a relaxed yet structured approach, Majelis Taklim At-Taqwa serves not only as a medium for Islamic preaching (da'wah) and spiritual development but also as a space for social bonding and the empowerment of Muslim women. In conclusion, the majelis contributes positively to the formation of a religious and morally upright community and to the improvement of the worship quality of its members.

Keywords: Majelis Taklim, prayer practice, housewives.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Setianingsih

NPM : 2101010026

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya.

Metro, 24 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Diah Ayu Setianingsih  
NPM. 2101010026

## MOTTO

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ  
"أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ"

“Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin dilakukan meskipun sedikit” (HR. Bukhari, No. 6465 dan HR. Muslim, No. 783)

## **PERSEMBAHAN**

Tidak ada yang lebih baik untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan berkah dalam kehidupan peneliti. Sebagai rasa hormat dan cinta yang tulus, keberhasilan studi ini dipersembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku dan panutanku Alm Bapak tercinta, Dalimin, S.Pd. Bapak yang selalu penulis rindukan dan cintai, semoga Bapak melihat putri kecil Bapak dari tempat terbaik di sisi-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti dan cinta kasih kepada Bapak. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terimakasih, serta permohonan maaf, terasa begitu berat dimana Bapak yang selalu menunggu anaknya untuk segera lulus tetapi takdir berkata lain Bapak meninggalkanku di tahun 2025 yang disitu putri kecilmu ini akan segera lulus. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada Bapak.
2. Pintu surgaku, Ibu Aenik Kurniawati, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakak saya tercinta Risky Anggraini, A.Md.Keb yang turut memberikan do'a. motivasi, dan dukungan. Tidak lupa juga dua keponakan saya Muhammad Dzaky Al-Ghifari dan Khaisya Naila Putri yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan karya ini.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Drs. Kuryani, M.Pd yang telah membimbing dengan sabar dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabra dan ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan dibangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
6. Kepada sahabat saya Della Rosita dan Laita Muthi Fauziah terimakasih sudah selalu ada disaat penulis butuh bantuan atau kesulitan dan selalu menghibur, terimakasih banyak untuk susah senangnya bareng-bareng dari semester satu hingga semester delapan ini.
7. Kepada almamater tercinta IAIN metro yang selalu menjadi kebanggaan penulis.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Marga Mulya”. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Stara 1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak sumbangsih dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro.
3. Ibu Dewi Masitoh, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.
4. Bapak Drs. Kuryani, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi dalam penulisan Skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis demi perbaikan Skripsi ini serta dapat diterima dengan kelapangan dada supaya penulis dapat memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi dalam penulisan Skripsi ini.

Metro, 19 Juni 2025



**Diah Ayu Setianingsih**

**NPM. 2101010026**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL. ....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN. ....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>vi</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN. ....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO. ....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN. ....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penelitian Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peranan Majelis Taklim .....	12
1. Pengertian Majelis Taklim .....	12
2. Tujuan Majelis taklim .....	13
3. Kegiatan Majelis Taklim.....	14
4. Peranan Majelis Taklim .....	15
5. Karakteristik majelis taklim .....	17
6. Materi Majelis Taklim.....	18

B. Pengamalan Ibadah Ibu Rumah Tangga .....	19
1. Konsep Ibadah .....	19
2. Konsep Shalat .....	29
3. Hakikat Ibu Rumah Tangga .....	34
C. Peranan Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	37
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data.....	44
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian .....	49
1. Sejarah singkat Majelis Taklim .....	49
2. Struktur kepengurusan Majelis Taklim At-Taqwa .....	49
3. Visi dan Misi Majelis Taklim At-Taqwa .....	51
4. Keadaan Sarana Prasarana Majelis Taklim At-Taqwa .....	52
5. Denah Lokasi Majelis Taklim At-Taqwa Desa Marga Mulya .....	52
B. Temuan Khusus .....	53
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel. 1 Keadaan Sarana Prasarana Majelis Taklim At-Taqwa .....	52
---	----

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1. Struktur Pengurus Majelis Taklim At-Taqwa Masa Bakti 2022-2026.....50
- Gambar 2. Denah Lokasi Majelis Taklim At-Taqwa Desa Marga Mulya .....52

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Izin Pra Survei .....	61
2. Lampiran Surat Balasan Pra Survei .....	62
3. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi .....	63
4. Lampiran Surat Izin Riset .....	64
5. Lampiran Surat Balasan Riset .....	68
6. Lampiran Surat Bebas Prodi .....	69
7. Lampiran Surat Bebas Perpustakaan .....	70
8. Lampiran Outline .....	68
9. Lampiran Apd .....	70
10. Lampiran Hasil Wawancara .....	70
11. Lampiran Hasil Observasi .....	81
12. Lampiran Buku Bimbingan Skripsi .....	82
13. Lampiran Dokumentasi Kegiatan Majelis Taklim .....	93
14. Lampiran Turnitin .....	96
15. Lampiran Daftar Riwayat Hidup .....	97

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang maupun tidak berjenjang, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.<sup>1</sup>

Sebagai lembaga yang berbasis keagamaan dan dekat dengan masyarakat, majelis taklim menjadi wadah strategis dalam menyampaikan ilmu-ilmu keislaman, khususnya bagi ibu rumah tangga.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk ilmu yang diajarkan dan diamalkan melalui majelis taklim adalah ilmu tentang ibadah. Ibadah merupakan amalan yang dilakukan oleh seorang Muslim sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 bahwa manusia diperintahkan untuk menyembah Allah dengan penuh keikhlasan dan

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (hlm. 6). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> Romlah Widayati, "Majelis Taklim Cegah Radikalisme" (Jakarta: PP Muslimat NU, 2021), 7

menjalankan agama yang lurus. Tujuan dari ibadah sendiri ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 21, yakni untuk mencapai derajat ketakwaan kepada Allah SWT. Ibadah memiliki cakupan yang luas, meliputi ibadah khusus (mahdhah) seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta ibadah umum (ghairu mahdhah) seperti menolong sesama dan menuntut ilmu dengan niat karena Allah.

Menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena dengan ilmu seseorang mampu membedakan antara yang benar dan salah, serta dapat mengarahkan kehidupannya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, majelis taklim berperan sebagai tempat yang kondusif untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal sangat relevan dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk pengaruh globalisasi. Ia menjadi agen perubahan sosial dan pembinaan rohaniah umat, melalui pengajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan praktis. Sistem pengajarannya fleksibel, tidak terikat pada kurikulum formal, namun tetap terarah dan konsisten melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, serta praktik ibadah.

Bagi ibu-ibu rumah tangga, majelis taklim memberikan manfaat besar. Selain menambah wawasan keagamaan, mereka juga dapat mengembangkan

kualitas diri dalam membina keluarga yang islami. Majelis taklim menjadi sarana rekreasi rohaniah yang menyegarkan jiwa, menguatkan keimanan, dan menumbuhkan semangat beribadah. Dengan ilmu agama yang diperoleh, para ibu dapat menjadi panutan dalam keluarga serta mendidik anak-anaknya agar lebih bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, kehadiran majelis taklim tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berdampak luas pada pembentukan keluarga dan masyarakat yang religius.

Di Desa Marga Mulya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, terdapat sebuah majelis taklim bernama Majelis Taklim At-Taqwa yang secara rutin diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga. Majelis ini berfungsi sebagai sarana bagi para ibu untuk menimba ilmu agama di tengah kesibukan mereka dalam mengurus rumah tangga. Namun demikian, berdasarkan data hasil pra-survei yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa peserta majelis, ditemukan adanya sejumlah kendala yang dihadapi para ibu dalam pengamalan ibadah sehari-hari, khususnya dalam pelaksanaan ibadah shalat.

Data pra-survei diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua majelis taklim At-Taqwa menyatakan bahwa anggota Majelis Taklim At-Taqwa berjumlah 70 orang. Dari 70 anggota tersebut sebagian kecil dari mereka telah melaksanakan shalat tepat waktu serta memahami gerakan dan bacaan shalat secara benar, yaitu sebanyak 27 orang. Sementara itu, sisanya, yakni 43

anggota, masih menghadapi berbagai permasalahan yang beragam dalam pelaksanaan ibadah shalat, sebagai berikut:<sup>3</sup>

Pertama, banyak ibu rumah tangga yang mengaku sering menunda waktu shalat atau tidak melaksanakannya tepat waktu. Hal ini bukan disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan kewajiban shalat, tetapi lebih kepada kesulitan dalam manajemen waktu, mengingat padatnya rutinitas domestik seperti mengurus anak, memasak, mencuci, dan pekerjaan rumah lainnya.

Kedua, dari hasil wawancara lainnya diketahui bahwa kemampuan ibu rumah tangga dalam praktik ibadah shalat masih tergolong lemah, terutama dalam hal bacaan-bacaan shalat. Beberapa informan menyampaikan bahwa mereka masih menggunakan surat Al-Qur'an yang sama dalam setiap rakaat shalat karena keterbatasan hafalan dan pemahaman, sehingga kurang adanya variasi dalam pelaksanaan ibadah tersebut.

Ketiga, sebagian ibu rumah tangga juga mengaku sering melaksanakan shalat secara tergesa-gesa, tanpa memperhatikan unsur ketenangan dan kekhusyukan, seperti tuma'ninah, yang merupakan bagian penting dalam kesempurnaan shalat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk pembinaan ibadah yang lebih menyentuh aspek praktis dan spiritual secara menyeluruh.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara Pra Survey Dengan Ketua Majelis Takim At-Taqaawa, Jum'at, 9 Agustus 2024

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan anggota majelis taklim at-taqwa , 13 oktober 2024

Berdasarkan temuan-temuan awal tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai peranan Majelis Taklim At-Taqwa dalam membantu ibu-ibu rumah tangga mengatasi persoalan ibadah, khususnya dalam aspek pengamalan shalat yang sesuai dengan tuntunan syariat. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peran, metode, serta dampak keikutsertaan ibu rumah tangga dalam kegiatan majelis terhadap praktik ibadah mereka. Oleh karena itu, peneliti menyusun skripsi dengan judul: **"Peranan Majelis Taklim At-Taqwa dalam Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Marga Mulya."**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana peranan Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah shalat fardhu ibu-ibu rumah tangga di desa Marga Mulya?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

“Untuk mengetahui peranan Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah shalat fardhu ibu-ibu rumah tangga di desa Marga Mulya.”

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini secara umum sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan kritis dan menambah khazanah ilmiah bagi peneliti sendiri dan implementasi bagi peneliti sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Majelis Taklim khususnya di desa Marga Mulya.

Secara khusus penelitian ini di harapkan memberikan manfaat:

- a. Bagi ketua Majelis Taklim sebagai bahan rujukan atau referensi yang memuat kenyataan tentang fenomena yang dialami ibu-ibu rumah tangga dalam praktik pengamalan ibadah sehingga ketua Majelis Taklim dapat mempertimbangkan materi-materi Majelis Taklim yang diberikan ibu-ibu rumah tangga.
- b. Bagi ibu-ibu rumah tangga sebagai salah satu acuan untuk memotivasi ibu rumah tangga untuk menyadari pentingnya peran Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah ibu-ibu rumah tangga
- c. Bagi tokoh agama sebagai sumber rujukan untuk menggali kebutuhan-kebutuhan ibu rumah tangga yang terkait dengan pengamalan-pengamalan khususnya yang terkait dengan pengamalan-pengamalan ibadah ibu rumah tangga sehingga

pemilihan materi Majelis Taklim dapat disesuaikan dengan kenyataan dan kebutuhan yang dialami oleh ibu rumah tangga.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian ini merujuk pada beberapa karya ilmiah terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji, baik dari segi fokus permasalahan, pendekatan metode, maupun teknik pengumpulan data. Penelaahan terhadap penelitian-penelitian tersebut dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis serta menunjukkan letak perbedaan dan kebaruan dari penelitian yang dilaksanakan. Adapun uraian penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Pertama, penelitian oleh Feri Andi (2017) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang dengan judul "*Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Studi Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan Majelis Taklim memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui kajian rutin, bimbingan ibadah, dan diskusi keislaman. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada objek kajian yang sama, yaitu peran Majelis Taklim dalam kehidupan keagamaan masyarakat, serta penggunaan metode kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana Feri Andi menitikberatkan pada peningkatan pemahaman keagamaan, sementara penelitian ini lebih menyoroti pengamalan ibadah yang dilakukan oleh ibu rumah tangga setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan karena lebih menekankan pada aspek praktis dari aktivitas keagamaan yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kedua, penelitian oleh Marisa Trissita (2022) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, berjudul *“Minat Belajar Agama Ibu-Ibu Rumah Tangga pada Kegiatan Majelis Taklim di Desa Suka Negara, Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara”*. Dalam penelitiannya, Marisa menyimpulkan bahwa minat belajar agama di kalangan ibu rumah tangga cukup tinggi, yang didorong oleh kebutuhan spiritual, dukungan lingkungan, serta penyampaian materi yang menarik dalam kegiatan Majelis Taklim. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada subjek yang sama, yaitu ibu rumah tangga yang aktif mengikuti Majelis Taklim. Perbedaannya, penelitian Marisa fokus pada minat belajar, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengamalan ibadah sebagai hasil konkret dari partisipasi dalam kegiatan Majelis Taklim. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi tersendiri dengan menguraikan bentuk-

bentuk ibadah yang dilakukan oleh ibu rumah tangga secara nyata setelah mengikuti pengajian.

3. Ketiga, penelitian oleh Joni Veriyanto (2018) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan judul "*Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Keberagamaan Ibu Rumah Tangga di Desa Pekalongan, Lampung Timur*". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Majelis Taklim memiliki peran penting dalam membina keberagamaan ibu rumah tangga melalui kegiatan keagamaan rutin, ceramah, dan pembinaan moral yang berdampak pada meningkatnya kesadaran religius. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan, teknik pengumpulan data yang sama, serta objek kajian yang serupa. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian, di mana penelitian Joni lebih menitikberatkan pada proses pembinaan keberagamaan secara umum, termasuk strategi dan faktor pendukung maupun penghambat. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada bentuk pengamalan ibadah sebagai hasil nyata dari proses pembinaan keagamaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kejelasan kontribusi dalam memberikan sudut pandang baru yang lebih aplikatif. Jika penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek pemahaman, minat belajar, dan pembinaan keberagamaan secara umum, maka penelitian ini lebih

mendalam dalam menelaah bagaimana kegiatan Majelis Taklim dapat mendorong perubahan perilaku keagamaan dalam bentuk pengamalan ibadah sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti konteks lokal Desa Marga Mulya yang belum banyak dikaji sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah yang berarti, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam berbasis masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Joni Veriyanto, *“Peran Majelis Taklim dalam pembinaan keberagaman ibu rumah tangga di desa Pekalongan Lampung Timur”* (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, Tahun 2018).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peranan Majelis Taklim

##### 1. Pengertian Peran Majelis Taklim

Peran merupakan Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa fungsi atau kedudukan yang dijalankan.<sup>1</sup>

Majelis adalah Tempat atau forum tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk belajar, berdiskusi, dan memperdalam pemahaman keagamaan (Islam).<sup>2</sup>

Menurut Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Majelis Taklim adalah "Kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal secara rutin dan teratur sebagai wahana pembinaan umat Islam dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam."<sup>3</sup>

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat islam, yang di bentuk untuk tujuan kemaslahatan umat manusia. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal islam. Majelis taklim merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabliq yang wajib dilaksanakan sesuai perintah

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi V). Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V. Diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI. (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Majelis Taklim* (hlm. 4). Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

agama secara teratur dan periodik. Oleh karenanya, secara strategis majelis-majelis taklim itu menjadi sarana dakwah dan tabliq yang islami coraknya, yang memiliki peran sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama.<sup>4</sup>

## 2. Tujuan Majelis Taklim

Adapun tujuan pengajaran dari majelis taklim sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. Jama'ah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan alquran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b. Jama'ah dapat memahami serta mengamalkan dienul islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional.
- c. Jama'ah menjadi muslim yang kaffah.
- d. Jama'ah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah kaidah keagamaan secara baik dan benar.
- e. Jama'ah mampu menciptakan hubungan silaturahmi dengan baik dan benar.
- f. Jama'ah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- g. Jama'ah memiliki akhlakul karimah dan sebagainya.

Majelis Taklim juga merupakan suatu lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang tujuannya adalah untuk mencapai kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu Majelis Taklim adalah lembaga swadaya

---

<sup>4</sup> Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*” (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), halaman 98-99

<sup>5</sup> Heni Ani Nuraeni, “*Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*” (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), halaman 15

masyarakat yang fungsinya di dasarkan kepada “ta’awun’ (tolong menolong) dan “ruhama’u bainahum” (kasih sayang diantara mereka) artinya saling tolong menolong atas kebaikan dan taqwa antara sesama umat Islam, terutama dalam jama’ahnya, sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Al-Qur’an surah QS. 5/Al-Maidah:2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.<sup>6</sup>

### 3. Kegiatan Majelis Taklim

Majelis Taklim memiliki beragam kegiatan positif, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Mingguan

Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggu, seperti pengajian, kajian kitab, atau ceramah agama. Biasanya kegiatan ini melibatkan anggota Majelis Taklim untuk memperdalam ilmu agama secara berkesinambungan.

#### b. Kegiatan Bulanan atau Syahriaan

Dilaksanakan setiap bulan, biasanya berupa pertemuan anggota untuk mendalami tema tertentu, seperti pembacaan maulid, tahlilan bersama, atau tausiyah khusus. Kegiatan ini juga sering terjadi ajang silaturahmi antar anggota.

---

<sup>6</sup> Syukri, “*Majelis Taklim dan Keluarga Sakinah (Pengalaman Majelis Taklim Kota Medan)*”, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), halaman 20

c. Kegiatan Tahunan atau Insidensif

Kegiatan yang dilakukan setahun sekali atau pada momen tertentu, seperti perayaan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, atau buka puasa bersama saat Ramadan. Selain itu, kegiatan ini bisa bersifat insidental, misalnya bakti sosial atau ziarah, yang dilaksanakan sesuai kebutuhan.<sup>7</sup>

#### 4. Peran Majelis Taklim

Majelis Taklim memiliki beberapa peran penting antara lain:<sup>8</sup>

- a. Pusat pembelajaran Islam
- b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama atau cendekiawan
- e. Pusat pemberdayaan ekonomi jama'ah.
- f. Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.

Kedudukan Majelis Taklim sangat penting dalam menyampaikan informasi ajaran Islam (dakwah islamiah) yang sasarannya adalah masyarakat umum. Dengan demikian, Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai salah satu tempat dan sarana, yang dapat membina dan meningkatkan akhlak remaja agar memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Jana Rahmat, "MAJLIS TA'LIM SEBAGAI LEMBAGA DAKWAH," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 12, no. 1 (2021).

<sup>8</sup> Heni Ani Nuraeni, "Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta" (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), halaman 15

<sup>9</sup> Heni Ani Nuraeni, "Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta" (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), halaman 15-17

Majelis Taklim sebagai pendidikan non formal memiliki fungsi dan peranan antara lain:<sup>10</sup>

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohani, karena penyelenggaraannya bersifat santai
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhwah Islamiah
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

---

<sup>10</sup> Syukri, "*Majelis Taklim dan Keluarga Sakinah (Pengalaman Majelis Taklim Kota Medan)*", (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), halaman 24

## 5. Karakteristik majelis taklim

Karakteristik dari sebuah majelis taklim sebagai berikut.<sup>11</sup>

- a. Ada tempat untuk proses pembelajaran.
- b. Ada ustadz atau ustadzah yang membimbing dan memimpin pembelajaran.
- c. Ada materi pembelajaran khususnya pelajaran agama.
- d. Ada program-program pembelajaran.

Dengan demikian, Majelis Taklim adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan dari para jama'ah kaum muslimin sekaligus mempererat nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tempat berdakwah Majelis Taklim juga sering digunakan sebagai sarana dan prasarana khususnya ibu-ibu sebagai tempat pemberdayaan ekonomi mikro yang kemudian untuk membantu saudara-saudara yang lemah di bidang ekonomi.

Meskipun, pada dasarnya Majelis Taklim adalah tempat untuk mencari ilmu atau wawasan intelektual keagamaan masyarakat. Sering sekali Majelis Taklim dijadikan tempat untuk menimba ilmu, karena bagi umat Islam mencari ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi orang mukmin baik laki-laki dan wanita. Salah satu tempatnya adalah Majelis Taklim, sehingga tidak heran, ketika Majelis Taklim sering digunakan sebagai wadah dakwah Islam. Dengan manajemen yang baik, Majelis Taklim akan meningkat mutunya sebagai pendidikan nonformal.

## 6. Materi Majelis Taklim

---

<sup>11</sup> Heni Ani Nuraeni, "*Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*" (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), halaman 19

Materi atau bahan pengajarannya berupa:<sup>12</sup> Tauhid, tafsir, fikih, hadist, akhlak, tarikh Islam, maupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran islam.

- a. Tauhid merupakan ilmu yang mempelajari tentang keesaan Allah SWT dalam mencipta, menguasai, dan mengatur alam raya ini.
- b. Tafsir merupakan ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur'an beserta penjelasannya, makna, dan hikmahnya.
- c. Fikih merupakan ilmu yang memiliki isi materinya meliputi shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Selain itu, juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, meliputi pengertian wajib, sunah, halal, haram, makruh, dan mubah.
- d. Hadist merupakan segala perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan Rasulullah SAW yang dijadikan ketetapan hukum dalam Islam setelah Al-Qur'an.
- e. Akhlak merupakan ilmu yang memiliki materi yang meliputi akhlak terpuji dan akhlak tercela.
- f. Tarikh Islam merupakan ilmu yang membahas sejarah hidup para Nabi dan para sahabat, khususnya sahabat Nabi Muhammad SAW.
- g. Masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam lainnya merupakan tema yang langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang kesemuanya juga dikaitkan dengan agama, artinya

---

<sup>12</sup> Heni Ani Nuraeni, "*Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*" (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), halaman 19-20

dalam menyampaikan materi tersebut berdasarkan Al-Qur'an dan hadist.

## **B. Pengamalan Ibadah Ibu Rumah Tangga**

### **1. Konsep Ibadah**

#### a. Pengertian Ibadah

Ibadah juga bisa diartikan dengan taat yang artinya patuh, tunduk dengan setunduk- tunduknya, artinya mengikuti semua perintah Allah Swt dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki oleh Allah Swt. Karena makna asli ibadah adalah menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.<sup>13</sup>

Ibadah sendiri secara umum dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan perintahnya sebagai Rabbul 'Alamin.<sup>14</sup>

Ibadah merupakan bentuk penghambaan diri seorang manusia kepada Allah SWT, dan ibadah dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

#### 1) Ibadah Secara Etimologi

Kata Ibadah bentuk isim mashdar atau kata benda yang berasal dari bahasa Arab yakni 'Abada-Ya'budu'-Ibadatan wa 'Ubudiyatan, yang memiliki arti beribadah, menyembah,

---

<sup>13</sup> Samin, "Buku Ajar Fiqh Ibadah", (

<sup>14</sup> Sahriansyah, "Ibadah Dan Akhlak" (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), halaman 1

mengabdikan kepada Allah SWT. Atau dengan kata lain al-tanassuk dengan arti beribadah.

## 2) Ibadah Secara Terminologi

Ibadah secara terminologi sebagaimana disebutkan oleh Yusuf al-Qardhawi yang mengutip pendapat Ibnu Taimiyah bahwa ibadah adalah puncak ketaatan dan ketundukan yang di dalamnya terdapat unsur cinta yang tulus dan sungguh-sungguh yang memiliki urgensi yang agung dalam Islam dan agama karena ibadah tanpa unsur cinta bukanlah ibadah yang sebenar-benarnya.<sup>15</sup>

### b. Keutamaan Ibadah

Keutamaan ibadah dalam Islam sangat besar karena ia merupakan bentuk ketaatan, penghambaan, dan cinta seorang hamba kepada Allah SWT. Ibadah memiliki keutamaan sebagai berikut:

#### 1) Mendekatkan diri kepada Allah

Ibadah merupakan cara seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yang terdapat dalam firman yang berarti "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku."(QS. Adz-Dzariyat: 56)<sup>16</sup> Makna ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama manusia dan jin diciptakan adalah untuk mengabdikan sepenuhnya kepada Allah.

---

<sup>15</sup> Hidayah Hairul, "Buku Ajar Fikih Ibadah dan Muamalah", (Lombok Barat: Cv.Alfa Press,2022) halaman 44

<sup>16</sup> *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya Dengan Transliterasi* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.t.).

2) Menjadi sebab dicintai oleh Allah

Rasulullah SAW bersabda dalam hadis qudsi "...Dan tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada apa yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan hamba-Ku terus mendekatkan diri kepada-Ku dengan ibadah-ibadah sunnah hingga Aku mencintainya..." (HR. Bukhari)

Hadist ini menunjukkan bahwa ibadah, baik yang wajib maupun sunnah, adalah jalan menuju cinta Allah.

3) Mendapatkan pahala yang besar

Ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dan mengikuti sunnah Rasulullah akan mendapatkan pahala besar dari Allah. Sebagaimana dalam firman Allah yang artinya "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, bagi mereka surga Firdaus menjadi tempat tinggal." (QS. Al-Kahfi: 107)<sup>17</sup>

Amal saleh di sini mencakup berbagai bentuk ibadah yang dilakukan oleh seorang mukmin.

4) Menghapus dosa

Ibadah, terutama salat, puasa, dan amalan lainnya, menjadi sebab dihapuskannya dosa-dosa kecil. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda "Salat lima waktu, salat Jumat ke salat Jumat berikutnya, dan Ramadan ke Ramadan berikutnya adalah

---

<sup>17</sup> *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahanya Dengan Transliterasi.*

penghapus dosa-dosa di antara keduanya selama dosa-dosa besar di jauhi."(HR. Muslim)

5) Menjadi jalan kebahagiaan dunia dan akhirat

Orang yang senantiasa beribadah akan merasakan ketenangan dan kebahagiaan di dunia, serta mendapatkan balasan terbaik di akhirat sebagaimana firmanNya yang artinya "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti Kami akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."(QS. An-Nahl: 97)<sup>18</sup>

6) Bukti keimanan

Ibadah adalah bukti nyata dari keimanan seorang hamba kepada Allah SWT. Hati yang bersih akan mendorong seorang hamba untuk memperbanyak ibadah sebagai bentuk keimanan.

c. Syarat Diterimanya Ibadah

Syarat diterimanya ibadah ada 2 yaitu ikhlas karena Allah dan Mengikuti tuntunan nabi shallallahu a'laihi wa sallam (ittiba'). Jika salah satu syaratnya tidak terpenuhi maka amalan ibadahnya menjadi tertolak.

1). Ikhlas karena Allah

---

<sup>18</sup> *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya Dengan Transliterasi.*

Ikhlas berarti melakukan suatu ibadah dengan niat hanya untuk mencari ridha Allah, bukan untuk pamer, mencari pujian, atau tujuan duniawi lainnya. Ikhlas adalah syarat pertama dan utama agar suatu amalan diterima di sisi Allah. Ketika seseorang beribadah, niatnya harus semata-mata untuk Allah, bukan untuk mendapatkan perhatian atau pengakuan dari orang lain.<sup>19</sup>

Dalam QS. Al- Bayyinah ayat 5 yang artinya” "...Padahal mereka hanya diperintahkan menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus..." (QS. Al- Bayyinah: 5) Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk beribadah hanya kepada-Nya dengan ikhlas dan tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain.<sup>20</sup>

Selain itu Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim yang artinya "Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, dan setiap orang hanya akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan." (HR. Bukhari dan Muslim) Hadis tersebut menegaskan bahwa setiap amal perbuatan manusia sangat bergantung pada niatnya. Jika niatnya ikhlas karena Allah, maka ibadah tersebut diterima. Sebaliknya, jika niatnya bukan karena Allah, maka amal tersebut tidak akan diterima.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, dan Amrini Shofiyani, "Konsep Ikhlas Prespektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Study Pendidikan dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): 2.

<sup>20</sup> Zainal Abidin, *FIQH IBADAH* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 10.

<sup>21</sup> Abidin, 11.

2). Mengikuti tuntunan nabi shallallahu a'laihi wa sallam (ittiba')

Selain ikhlas karena Allah, syarat utama kedua agar ibadah diterima adalah mengikuti tuntunan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Ibadah yang tidak mengikuti petunjuk atau sunnah Nabi dianggap sebagai bid'ah (perkara baru dalam agama) dan tidak diterima oleh Allah.

Ittiba' berasal dari kata "ittaba'a" yang berarti "mengikuti". Dalam konteks ibadah, ittiba' berarti melaksanakan ibadah sesuai dengan contoh, petunjuk, dan cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Hal ini meliputi niat, cara pelaksanaan, waktu, jumlah, serta aturan-aturan lainnya.<sup>22</sup>

Ibadah tanpa mengikuti petunjuk Nabi tidak akan diterima, meskipun niatnya ikhlas. Hal ini karena hanya Allah yang berhak menentukan tata cara beribadah melalui wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Hal ini terdapat dalam firman Allah QS. Ali-Imran ayat 31 yang artinya ” Katakanlah (Muhammad), 'Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.' Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.' (QS. Al-Imran: 31) Ayat ini menegaskan bahwa tanda cinta kepada Allah adalah dengan mengikuti Nabi Muhammad.

---

<sup>22</sup> Jauharotun Nafisah dkk., “IMPLEMENTASI ITTIBA’ DALAM USHUL FIQH,” *Jurnal Agama dan Multikulturalisme Indonesia* 3, no. 4 (2024): 3.

Mengikuti Nabi merupakan syarat untuk mendapatkan cinta dan ampunan dari Allah.<sup>23</sup>

d. Jenis-jenis Ibadah

Jenis-jenis ibadah dapat ditinjau dari berbagai segi, diantaranya yaitu

1). Segi umum dan khusus

Dari segi umum dan khusus jenis-jenis ibadah dikategorikan menjadi 2 yakni ibadah khosoh dan ibadah ammah. Ibadah Khosoh adalah ibadah yang telah ditentukan secara spesifik tata cara, waktu, dan bentuknya oleh syariat Islam. Ibadah ini mencakup amal perbuatan yang telah ditetapkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam dengan rincian yang jelas. Ibadah khosoh wajib mengikuti aturan yang telah ditetapkan tanpa menambah atau mengurangnya.

Ibadah Ammah adalah segala bentuk perbuatan baik yang dilakukan dengan niat mencari ridha Allah, meskipun tidak ada aturan spesifik mengenai tata caranya. Ibadah ini mencakup semua aktivitas keseharian yang diniatkan sebagai ibadah kepada Allah. Ibadah ammah tidak memiliki ketentuan khusus dalam hal bentuk atau tata cara pelaksanaannya, namun tetap harus dilakukan dengan niat ikhlas dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>24</sup>

2). Segi kepentingan perseorangan atau masyarakat

---

<sup>23</sup> Abidin, *FIQH IBADAH*, 11.

<sup>24</sup> Abidin, 17.

Dari segi kepentingan perorangan dan kemasyarakatan jenis ibadah ada 2 yaitu ibadah wajib dan ibadah ijtima'i. Ibadah wajib atau fardhu 'ain adalah jenis ibadah yang diwajibkan atas setiap individu muslim. Setiap orang bertanggung jawab untuk melaksanakan ibadah ini secara pribadi dan tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Kewajiban melaksanakan ibadah wajib tidak bergantung pada kondisi sosial atau jumlah jamaah, melainkan merupakan tanggung jawab individu untuk memenuhi perintah Allah. Contoh ibadah ini adalah sholat lima waktu dan zakat fitrah.

Ibadah ijtima'i atau fardhu kifayah adalah ibadah yang wajib dilaksanakan oleh sekelompok umat Islam. Jika sudah ada sebagian orang yang melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya. Namun, jika tidak ada yang melaksanakannya, maka seluruh umat berdosa. Ibadah ini lebih menekankan pada kepentingan sosial atau kemasyarakatan dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara kolektif. Contoh ibadah ijtima'i yaitu menyolatkan jenazah.<sup>25</sup>

### 3). Segi cara pelaksanaannya

Dalam Islam, ibadah dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan cara pelaksanaannya. Pembagian ini memperhatikan aspek yang terlibat dalam pelaksanaan ibadah, yaitu jasmani (fisik), ruhiyah (spiritual), dan amaliyah (perbuatan). Ibadah jasmaniah dan ruhiyah

---

<sup>25</sup> Abidin, 17.

adalah ibadah yang melibatkan aktivitas fisik (jasmani) dan konsentrasi spiritual (ruhiyah) secara bersamaan. Dalam ibadah ini, tubuh dan jiwa terlibat aktif dalam pelaksanaannya, sehingga membutuhkan kesiapan fisik serta kekhusyukan hati. Contoh ibadah ini adalah shalat dan puasa.

Ibadah ruhiyah dan amaliyah adalah ibadah yang fokus pada aspek spiritual (ruhiyah) dan perbuatan nyata (amaliyah), namun tidak selalu melibatkan aktivitas fisik yang signifikan. Ibadah ini menekankan kekuatan niat, keikhlasan hati, dan realisasi dalam tindakan nyata. Contoh ibadah ini adalah berdoa dan sedekah.

Ibadah yang mencakup seluruh aspek jasmani (fisik), ruhiyah (spiritual), dan amaliyah (perbuatan nyata), Ibadah jenis ini melibatkan tubuh dalam aktivitas fisik, mengutamakan kekhusyukan hati, serta diwujudkan dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Contoh ibadah ini adalah melaksanakan ibadah Haji.<sup>26</sup>

#### 4). Segi bentuk dan sifatnya

Dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dalam Islam dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu ibadah mahdhah (ibadah khusus/ritual) dan ibadah ghairu mahdhah (ibadah umum/non-ritual). Ibadah mahdhah adalah ibadah yang sifatnya murni berhubungan langsung dengan Allah dan telah ditetapkan secara spesifik tata cara, waktu, dan bentuknya dalam syariat Islam. Ibadah ini merupakan aktivitas ritual

---

<sup>26</sup> Abidin, 18.

yang harus dilakukan sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Contoh ibadah maghdhah yaitu sholat, puasa, zakat dan lain-lain.

Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang sifatnya tidak secara langsung diatur oleh syariat dalam bentuk khusus, namun melibatkan aktivitas sehari-hari yang diniatkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Ibadah ini meliputi segala perbuatan baik yang dilakukan dengan niat untuk mencari ridha Allah, sehingga aktivitas sehari-hari bisa bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar. Contoh ibadah ghairu maghdhah yaitu menolong orang lain, mencari nafkah dan masih banyak lagi.<sup>27</sup>

e. Nilai Praktek Ibadah

Nilai praktik ibadah dalam Islam sangatlah fundamental dan esensial dalam kehidupan seorang Muslim. Ibadah bukan hanya sekadar ritual yang dilakukan secara mekanis, melainkan merupakan sarana utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menciptakan ikhtiar menuju ridha-Nya.

Praktik ibadah yang benar harus didasarkan pada niat yang tulus dan ikhlas, yaitu semata-mata untuk mencari ridha Allah dan bukannya untuk tujuan duniawi seperti pamer atau mencari pujian dari manusia. Dengan demikian, setiap amalan ibadah—termasuk shalat, puasa, zakat, maupun haji—harus dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengan petunjuk Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

---

<sup>27</sup> Abidin, 18.

Keikhlasan dalam beribadah merupakan syarat utama agar amal diterima oleh Allah SWT.

Hadits-hadits Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim menekankan betapa pentingnya niat dalam setiap amal. Ayat Al-Quran seperti QS. Az-Zumar: 63 juga menekankan bahwa amal yang tidak didasari oleh niat yang ikhlas tidak akan mendapatkan pahala. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk memeriksa niatnya sebelum melakukan ibadah agar tetap berada dalam jalur yang benar sesuai ajaran Islam.

Selain itu, praktik ibadah juga harus dilakukan dengan cara yang tepat dan lengkap. Misalnya, dalam shalat, setiap gerakan dan bacaan harus dilakukan dengan hati-hati dan teliti guna memastikan sahnya shalat. Demikian pula dengan puasa Ramadhan, setiap warga Muslim harus membatasi diri dari segala macam aktivitas yang boleh dilakukan pada waktu siang hari mulai dari matahari terbit hingga matahari terbenam. Zakat dan haji juga harus dilakukan dengan cara yang benar dan lengkap sesuai aturan agama.

Melalui praktik ibadah yang benar, setiap Muslim dapat meningkatkan iman dan taqwa mereka. Amal yang dilakukan dengan ikhlas akan membawa ketenangan jiwa dan kepastian bahwa amal tersebut sudah tepat. Dengan demikian, setiap Muslim dapat hidup lebih bahagia dan sejahtera dalam kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memprioritaskan praktik

ibadah dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai tujuan ultimate dalam Islam, yaitu mencapai ridha Allah SWT.<sup>28</sup>

## 2. Konsep Shalat

### a. Pengertian shalat

Secara bahasa, shalat itu bermakna doa. Shalat dengan makna doa dicontohkan didalam Al-Qur'an Al-Kariem pada ayat berikut ini:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan shalatlah (mendo'alah) untuk mereka. Sesungguhnya shalat (do'a) kamu itu merupakan ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui (QS. At-Taubah: 103)

Dalam ayat ini, shalat yang dimaksud sama sekali bukan dalam makna syariat, melainkan dalam makna syariat, melainkan dalam makna bahasanya secara asli yaitu berdoa. Adapun makna menurut syariah, shalat didefinisikan sebagai “serangkaian ucapan dan gerakan yang tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sebagai sebuah ibadah ritual”.<sup>29</sup>

Kata shalat berasal dari kata shalla, kata tersebut memiliki dua makna yang sebenarnya, yaitu yang pertama (dan ini yang paling

<sup>28</sup> Husnul Fatarib, “PRINSIP DASAR HUKUM ISLAM (STUDI TERHADAP FLEKSIBILITAS DAN ADAPTABILITAS HUKUM ISLAM)” 4, no. 1 (2014).

<sup>29</sup> Hariman Surya Siregar, “*Fiqih Ibadah*” (Bogor: Arabasta Media, 2023), halaman 149.

populer), berdo'a atau do'a dan meminta serta beristighfar dan kedua mmbakar. Makna pertama ini terkait dengan shalat secara istilah dan syari'at. Shalat secara syar'i adalah ibadah yang mengandung ucapan (bacaan) dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun. Ucapan atau bacaan shalat, sejak awal sampai akhir, hampir semuanya mengandung do'a dan pengakuan dosa serta penganggungan kepada Allah. Bahkan do'a-do'a ini sudah ada sebelum pelaksanaan shalat, seperti dalam wudhu. Jadi, shalat memang do'a atau bagian terbesarnya adalah do'a. karena itu orang yang mendirikan shalat, dengan sendirinya banyak berdo'a dan tentu saja ia banyak melakukan pembersihan diri dengan berwudhu.<sup>30</sup>

#### b. Hukum Shalat

Shalat fardhu hukumnya adalah wajib. Allah Swt telah memerintahkan setiap mukmin untuk melaksanakan ibadah ini. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt. Dalam beberapa firman-Nya berikut ini:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۙ ١٠٣

Artinya: selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring . kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka

---

<sup>30</sup> Waryono Abdul Ghafur, "Tafsir Rukun Islam: Menyelami Makna Spiritual Dan Kontekstual Syahadat Dan Shalat" (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2018), halaman 35-36

laksanakan shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS.an-nisa [4]: 103)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya daripada ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut [29]: 45).

Selain mewajibkan setiap mukmin untuk melaksanakan shalat, firman Allah pada surat Al-Ankabut diatas juga menegaskan bahwa ibadah shalat dalam mencegah pelakunya dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. Bahkan, ayat tersebut juga menyebutkan bahwa ibadah shalat memiliki fadhilah yang lebih besar dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya.<sup>31</sup>

### c. Syarat Shalat

Syarat-syarat sah shalat dibagi menjadi dua, yaitu syarat wajib dan syarat sah yang kedua ini harus dipenuhi oleh orang yang akan melaksanakan shalat agar shalatnya dianggap sah.

<sup>31</sup> Muhammad Habibillah, "Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Sehari-hari"(Yogyakarta: Saufa, 2015), halaman 47-48.

#### 1) Syarat wajib shalat

Adapun syarat wajibnya shalat yaitu:

- a). beragama islam
- b). baliqh (cukup umur)
- c). berakal (tidak gila)
- d). telah masuk waktu shalat

#### 2) Syarat sah shalat

Adapun syarat sah wajib shalat yaitu:

- a) Suci dari hadast kecil dan hadast besar
- b) Anggota badan, pakaian, dan tempat shalat harus suci dari najis
- c) Menutup aurat. Dalam hal ini, aurat laki-laki adalah diantara pusar dan lutut. Sedangkan aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan
- d) Menghadap kiblat
- e) Mengetahui perbedaan antara rukun dan sunnah shalat.<sup>32</sup>

#### d. Jenis-jenis Shalat

Jenis shalat ini dibagi menjadi dua, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Jenis shalat yang termasuk kedalam shalat fardhu adalah shalat yang wajib kita kerjakan sebanyak lima kali dalam sehari. Shalat ini biasa disebut dengan shalat lima waktu. Shalat-shalat tersebut adalah dzuhur, ashar, maghrib, isya, dan subuh.

---

<sup>32</sup> Muhammad Habibillah, *“Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Sehari-hari”* (Yogyakarta: Saufa, 2015), halaman 49.

Sedangkan shalat sunnah adalah beberapa jenis shalat yang tidak wajib untuk kita kerjakan. Akan tetapi, shalat-shalat tersebut dianjurkan untuk kita kerjakan. Meskipun pelaksanaan shalat sunnah tersebut hanya sebatas anjuran, ada banyak pahala dan fadhilah yang dijanjikan bagi setiap orang yang melaksanakannya. Shalat sunnah tersebut antara lain adalah shalat sunnah rawatib, shalat dhuha, shalat tahajjud, dan lain-lain.

Secara umum, kedua jenis shalat ini memiliki kesamaan, baik terkait dengan syarat, rukun, sunnah, hal-hal yang membatalkan, dan hal-hal yang diperbolehkan dalam shalat tersebut. Artinya, semua aturan dan tata cara yang ada pada shalat fardhu juga berlaku pada shalat sunnah.<sup>33</sup>

### **3. Hakikat Ibu Rumah Tangga Dalam Pengamalan Ibadah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ibu rumah tangga diartikan sebagai "Wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor)."<sup>34</sup>

Secara umum, ibu rumah tangga juga dipahami sebagai perempuan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mendidik, membimbing, dan memelihara anak-anaknya. Mereka berperan dalam menerapkan pola asuh yang baik dan islami, membentuk karakter anak,

---

<sup>33</sup> Muhammad Habibillah, "*Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Sehari-hari*" (Yogyakarta: Saufa, 2015), halaman 44-45.

<sup>34</sup> Muhamad Hasan dan Novianti Indriani, *PERAN IBU DALAM MEMBENTUK EKSPEKTASI MASA DEPAN ANAK TERHADAP PENDIDIKAN* (Badan Penerbit UNM, t.t.), 337.

serta menjadi pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Dalam Islam, posisi ibu sangat dimuliakan karena perannya yang fundamental dalam membina generasi.<sup>35</sup>

Dengan demikian, ibu rumah tangga bukan hanya pelaksana tugas rumah tangga, melainkan juga pendidik, pengasuh, dan pembimbing spiritual dalam keluarga. Peran ini menjadi sangat penting untuk dikaji, terutama dalam konteks keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan seperti majelis taklim, yang dapat menunjang kualitas ibadah dan keteladanan mereka di lingkungan keluarga.

Ibadah mencakup setiap bentuk ucapan dan perbuatan yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniah, serta dilakukan secara terang-terangan maupun tersembunyi. Pengamalan ibadah dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan perilaku atau tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam, sebagai wujud ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. Pengamalan ini dilandasi oleh kesadaran untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, pengamalan ibadah tidak hanya mencakup ibadah yang bersifat ritual seperti salat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti berlaku jujur, bersikap sabar, saling menolong, dan menjaga akhlak mulia. Hal ini menunjukkan

---

<sup>35</sup> Hasan dan Indriani, 337.

bahwa pengamalan ibadah merupakan manifestasi nyata dari nilai-nilai keislaman dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>36</sup>

Pengamalan ibadah mencakup seluruh tindakan seorang Muslim dalam rangka menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun aktivitas kehidupan sehari-hari. Menurut Ibnu Taimiyyah dalam Al-'Ubudiyyah, ibadah adalah segala bentuk ucapan dan perbuatan, baik lahir maupun batin, yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT. Berdasarkan pengertian tersebut, pengamalan ibadah dapat diartikan sebagai proses sadar dan ikhlas dalam melaksanakan seluruh ajaran agama Islam, baik dalam bentuk ibadah mahdhah seperti salat, puasa, zakat, dan haji, maupun ibadah ghairu mahdhah seperti bekerja secara jujur, membantu sesama, mendidik anak dengan akhlak Islami, serta menjaga kebersihan dan keharmonisan lingkungan. Dengan demikian, pengamalan ibadah tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencerminkan bentuk ketaatan yang menyeluruh terhadap perintah Allah SWT dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>37</sup>

### **C. Peran Kegiatan Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah**

Majelis taklim memiliki peranan yang signifikan dalam pengamalan ibadah di kalangan umat Islam. Majelis taklim memainkan peranan penting dalam pengamalan ibadah di kalangan umat Islam dengan

---

<sup>36</sup> Baihaqi, H. (1996). *Fiqh Ibadah*. Bandung: Mas Bandung, 31

<sup>37</sup> Abdul Rahman Ritonga. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, cetakan 2, 2002, 62

menyediakan wadah untuk belajar, meningkatkan keimanan, membina akhlak, serta memfasilitasi kegiatan sosial yang bermanfaat. Melalui kegiatan ini, diharapkan setiap individu dapat menjalankan ibadah dengan lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>38</sup>

Majelis taklim memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengamalan ibadah umat Islam. Sebagai wadah pendidikan non-formal, majelis taklim berfungsi memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, termasuk tata cara ibadah yang benar sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.

Melalui kajian-kajian yang diadakan, para peserta majelis taklim mendapatkan bimbingan dalam memahami konsep ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan berbagai amalan sunnah. Pemahaman yang mendalam ini akan membantu peserta dalam melaksanakan ibadah dengan benar, khusyuk, dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam.

Selain itu, majelis taklim juga berperan dalam membentuk kebiasaan beribadah secara rutin dan konsisten. Dengan adanya pertemuan yang rutin, jamaah terdorong untuk memperbaiki ibadah mereka sehari-hari, baik ibadah wajib maupun sunnah. Majelis taklim memberikan motivasi dan dukungan spiritual melalui ceramah, diskusi, dan pengajian yang dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaan.

Lingkungan yang religius di majelis taklim juga memfasilitasi terciptanya budaya saling mengingatkan dan mengajak pada kebaikan,

---

<sup>38</sup> Siti Robiatul Badriah, "PERANAN MAJLIS TA'LIM AL BARKAH DALAM MEMBINA PENGAMALAN IBADAH PEMULUNG BANTARGERBANG BEKASI" (2020).

sehingga umat lebih termotivasi untuk mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas ibadah serta kedekatan umat dengan Allah, yang pada akhirnya akan membentuk masyarakat yang lebih taat dan berakhlak mulia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang saya lakukan disini yaitu penelitian kualitatif, penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif sering kali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Penelitian kualitatif, menuntut peneliti untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistic (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam latar situasi yang alamiah (natural setting) dan menyajikannya dalam sebuah laporan. Laporan tersebut merupakan hasil penelitian yang digambarkan apa adanya dari data yang telah diuji keabsahan dan memenuhi kriteria kredibel.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah mengacu kepada makna, konsep, definisi karakteristik, metafora, simbol dan pemaparan segala sesuatu. Berbeda halnya dengan penelitian kuantitatif yang mengacu kepada menghitung dan mengukur sesuatu.<sup>2</sup> Penelitian yang dilakukan penulis di sini

---

<sup>1</sup> Feni Rita, "*Metodologi penelitian kualitatif*" (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), halaman 2

<sup>2</sup> Salim dan Syahrudin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Citapustaka Media, 2012), halaman 28

termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan atau (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang di lapangan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu peneliti terjun langsung di masyarakat untuk mengumpulkan data dilokasi penelitian, dimana penulis melakukan penelitian di Majelis Taklim At Taqwa desa marga mulya karena penulis ingin memperoleh informasi yang di dapat. Sehingga penulis mengumpulkan data secara langsung melalui pengajuan pertanyaan yang penulis ajukan kepada pihak terkait, kemudian jawaban-jawaban dicatat untuk pembuktian data penulis.

## **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini yakni bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menjabarkan secara sistematis serta faktual dan aktual mengenai fakta dan sifat populasi pada daerah tertentu titik penelitian deskriptif dapat memberikan visualisasi yang rinci mengenai suatu gejala atau fenomena yang akan dilanjutkan dari suatu penelitian.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

---

<sup>3</sup> Attamimi Rahman Has'ad dkk, "*Metode Penelitian*" (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) , halaman 56

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan secara nyata apa adanya tentang peranan kegiatan Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah ibu-ibu rumah tangga di desa Marga Mulya.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek yang darimana asalnya data tersebut diperoleh oleh seorang peneliti. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara yang sebagaimana sumber datanya adalah seorang informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah ketua Majelis Taklim At Taqwa, jika menggunakan teknik dokumentasi, maka yang menjadi sumbernya adalah wawancara atau observasi serta catatan yang telah dikumpulkan dari berbagai data.<sup>5</sup> Sumber data yang dijadikan pokok penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Sari Ifit Novita dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Malang: Unisma Press, 2023), halaman 14

<sup>5</sup> Murjani, "*Prosedur Penelitian Kuantitatif*", cross border 5 no 1 (March 12, 2022), halaman 687

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data nyata yang di kumpulkan secara langsung oleh peneliti. Untuk mengumpulkan data ini, teknik yang digunakan, wawancara, dan observasi.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu hasil wawancara dengan ibu-ibu rumah tangga, pengurus majelis taklim At-taqwa dan penceramah. Selain itu juga menggunakan hasil observasi penulis secara langsung saat kegiatan majelis taklim at-taqwa.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sebelum peneliti memasuki lapangan, data tersebut sudah tersedia, baik itu dalam bentuk kepustakaan, dokumen-dokumen, foto-foto, maupun berdasarkan obrolan orang atau dari manapun yang hal tersebut berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan.<sup>7</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah administrasi dan dokumentasi kegiatan majelis taklim At-Taqwa.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan

---

<sup>6</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*” ( Sukabumi: CV Jejak, 2018), halaman 242

<sup>7</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*” ( Sukabumi: CV Jejak, 2018), halaman 243

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu:

### **1. Wawancara (Interview)**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung ataupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat di amati atau tidak dapat di peroleh dengan alat yang lainnya.<sup>9</sup>

Wawancara terstruktur di gunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun sudah di siapkan, dengan wawancara terstruktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat data tersebut. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman

---

<sup>8</sup> Zuchri Abdussamad, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), halaman 142

<sup>9</sup> Eko Murdiyanto, “*Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*”, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020),59

wawancara yang telah tersusun secara sistematis, dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>10</sup>

Wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari sumber yang bersifat lisan maupun tulisan yang di tujukan kepada pihak Majelis Taklim seperti, ketua Majelis Taklim serta jamaah Majelis Taklim yang terlibat langsung dengan proses peranan kegiatan Majelis Taklim dalam pengamalan ibu-ibu rumah tangga di desa marga mulya.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Wawancara terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam dan terfokus sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data mengenai peran Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah ibu-ibu rumah tangga di Desa Marga Mulya. Pertanyaan wawancara disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap informan memberikan jawaban yang relevan dan mendukung analisis data.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Kelima informan tersebut terdiri atas Ketua Majelis Taklim, satu orang ustadz yang berperan sebagai penceramah tetap, serta tiga orang anggota aktif Majelis Taklim At-Taqwa. Ketua Majelis dipilih karena memiliki peran dalam mengelola

---

<sup>10</sup>Abdul Fattah Nasution, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 99

kegiatan keagamaan, sementara ustadz sebagai penceramah memiliki pengaruh dalam pembinaan spiritual anggota. Tiga anggota yang diwawancarai dipilih untuk mewakili pengalaman langsung ibu-ibu rumah tangga dalam mengamalkan ibadah setelah mengikuti kegiatan majelis. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh data yang komprehensif untuk dianalisis lebih lanjut dalam menjawab fokus permasalahan penelitian.

## **2. Observasi**

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam melakukan penelitian, data tidak akan di peroleh begitu saja dengan berdiam diri, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi di lakukan bertujuan untuk memperoleh data dan bahan yang akurat yang memfokuskan pada seseorang atau peristiwa tindakan tentang apa yang sedang di teliti atau yang sedang terjadi.

Hal-hal yang di observasi oleh peneliti adalah kegiatan-kegiatan Majelis Taklim untuk ibu rumah tangga di desa Marga Mulya untuk mendapatkan data mengenai kegiatan Majelis Taklim untuk ibu rumah tangga tersebut peneliti akan mendatangi langsung Majelis Taklim tersebut dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui kegiatan-kegiatan tersebut.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan peranan kegiatan Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah ibu-ibu rumah tangga di Desa Marga Mulya. Melalui observasi ini, peneliti secara langsung melihat dan mengamati jalannya kegiatan Majelis Taklim, seperti pengajian rutin, penyampaian materi keagamaan, serta partisipasi aktif para ibu dalam kegiatan tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami situasi nyata di lapangan dan menilai sejauh mana kegiatan majelis berkontribusi terhadap peningkatan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari para ibu rumah tangga.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sumber data yang di gunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>11</sup>

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait Majelis Taklim At-Taqwa di Desa Marga Mulya, seperti struktur organisasi, lokasi, visi dan misi, serta sejarah berdirinya majelis. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data pendukung mengenai peranan Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah ibu-ibu

---

<sup>11</sup> Muhammad Hasan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Tahta Media Grup, 2022), halaman 14

rumah tangga Di Desa Marga Mulya seperti administrasi dan dokumentasi kegiatan.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting yang harus dijaga agar temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas sosial dan budaya yang diteliti. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat valid, akurat, dan dapat dipercaya. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk menjamin keabsahan data adalah triangulasi.

Triangulasi adalah metode pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan objektif terhadap fenomena yang diteliti. Teknik ini tidak bertujuan menemukan satu kebenaran mutlak, tetapi lebih untuk memperkuat kedalaman dan ketepatan interpretasi peneliti terhadap data yang ditemukan. Dengan menggunakan berbagai sumber, peneliti dapat menguji konsistensi data dan menilai apakah informasi yang diperoleh menunjukkan kecenderungan yang sama (konvergen), berbeda, atau bahkan bertentangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai salah satu pendekatan untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti hasil wawancara, observasi langsung, serta dokumen atau arsip yang relevan. Selain itu, peneliti juga menganalisis pandangan dari berbagai informan dengan latar belakang sosial yang berbeda guna memperoleh

gambaran yang lebih mendalam, menyeluruh, dan terpercaya mengenai objek yang diteliti.<sup>12</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data dilapangan secara terus menerus. Analisis secara induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>13</sup>

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, sebagai berikut:

Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami.

---

<sup>12</sup> Muhammad Hasan dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Makassar: Tahta Media Grup, 2022), halaman 201

<sup>13</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*" halaman 89

Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

Instrumen penelitian ini berupa daftar pertanyaan wawancara yang akan ditunjukkan kepada ketua Majelis Taklim dan ibu-ibu yang mengikuti Majelis Taklim.

## **2. Reduksi Data**

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuatlah reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

## **3. Penyajian Data**

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal

ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik, atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus disadari sebagai bagian dalam analisis data.

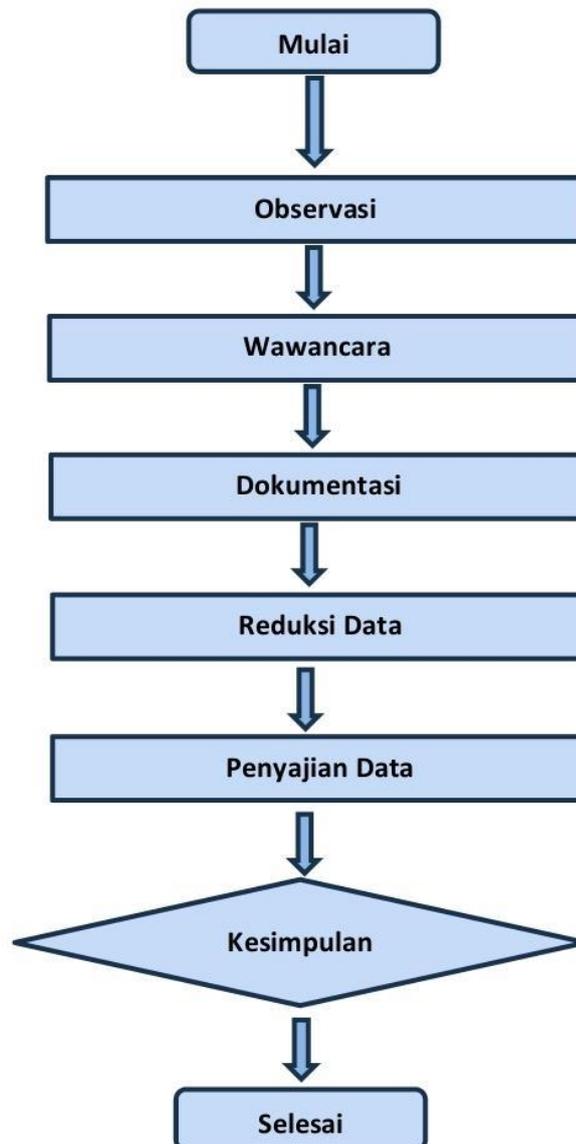
#### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Data yang ada kemudian disatukan kedalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistic dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

Alur metode penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas melalui flowchart berikut.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi terhadap berbagai sumber relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan dan pengalaman para informan secara langsung, sementara observasi memberikan data nyata mengenai aktivitas dan situasi di lokasi penelitian. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat temuan yang diperoleh. Berdasarkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan penting yang menjadi dasar dalam menarik kesimpulan.

##### **1. Temuan Umum**

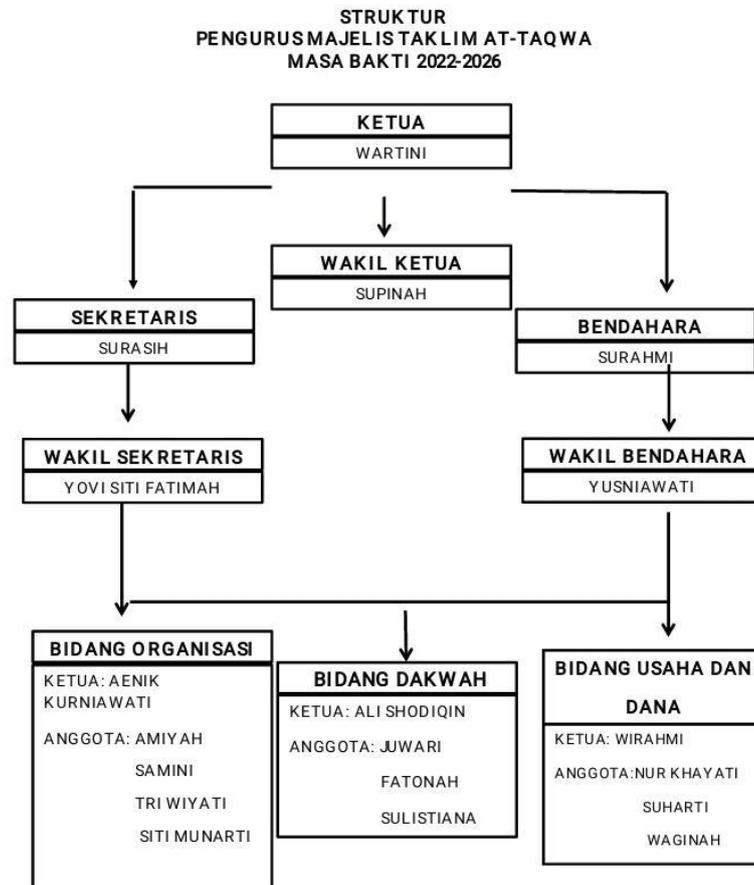
Melalui teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan observasi, peneliti memperoleh beberapa temuan umum sebagai berikut:

###### **a. Sejarah majelis Taklim At-Taqwa**

Majelis Taklim At-Taqwa didirikan pada tahun 1999 sebagai respon atas belum adanya kegiatan pengajian di Desa Marga Mulya pada masa itu. Inisiatif pendirian majelis ini berasal dari seorang tokoh yang

saat itu sedang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darussalamah Brajadewa, yang kini menjadi salah satu pengisi ceramah tetap di Majelis Taklim At-Taqwa. Pada awalnya, jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan masih sangat sedikit. Namun seiring waktu, jumlah peserta terus meningkat hingga mencapai lebih dari 60 orang dan tetap bertahan secara konsisten hingga saat ini.

Keberlangsungan majelis taklim ini tidak lepas dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, sehingga keberadaannya terus didukung dan diminati. Permintaan warga untuk mempertahankan kegiatan majelis juga menjadi salah satu faktor utama yang membuat kegiatan ini tetap berjalan hingga sekarang. Melalui majelis taklim ini, para jamaah, khususnya ibu-ibu rumah tangga, merasa sangat terbantu dalam memahami ajaran agama Islam. Selain itu, majelis taklim juga memberikan manfaat lain seperti menambah wawasan keagamaan, mempererat ukhuwah islamiyah, serta membangun kebersamaan dan silaturahmi di lingkungan masyarakat.



### **b. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim At-Taqwa**

Gambar tersebut merupakan struktur kepengurusan Majelis Taklim At-Taqwa desa Marga Mulya kecamatan Terbanggi Besar kabupaten Lampung Tengah.

Pengurus-pengurus tersebut yang mengatur jalannya kegiatan yang ada di Majelis Taklim At-Taqwa desa Marga Mulya, sehingga kegiatan yang ada di Majelis Taklim dapat berjalan dengan baik dan keberadaan Majelis Taklim tersebut tetap berjalan dan berkembang dari tahun ketahun. Disamping itu juga untuk menggalang ukhuwah islamiyah sesama muslim juga merupakan suatu kiat untuk menarik anggota baru untuk mengaji dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

### c. Visi dan Misi Majelis Taklim At-Taqwa

Majelis taklim At-Taqwa memiliki visi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- 2) Mengembangkan potensi dan peran perempuan muslim dalam masyarakat
- 3) Membangun masyarakat yang islami dan harmonis

Adapun misi dari majelis taklim At-Taqwa adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pengajian dan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Islam
- 2) Mengembangkan program-program pendidikan dan pelatihan untuk perempuan muslim
- 3) Menggerakkan kegiatan social dan kemasyarakatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 4) Membangun kerjasama dengan organisasi lain untuk mencapai tujuan bersama

### d. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim At-Taqwa

Majelis Taklim At-Taqwa memiliki sarana dan prasarana penunjang kegiatan sebagai berikut:

Sarana	Ya	Tidak
Masjid	√	-
Buku Yasin	√	-
Tempat Pemandian Jenazah	√	-

Al-Qur'an	√	-
Salon dan Mic	√	-
Peralatan Shalat Perempuan, Sarung dan Peci	√	-

**e. Denah Lokasi Majelis Taklim At-Taqwa**

Majelis Taklim At-Taqwa terletak di Desa Marga Mulya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Secara astronomis, lokasi ini berada pada posisi sekitar 4°52'47" Lintang Selatan dan 105°13'15" Bujur Timur. Letaknya yang berada di wilayah selatan khatulistiwa menjadikan desa ini beriklim tropis dengan suhu yang relatif hangat dan curah hujan yang cukup merata sepanjang tahun. Secara geografis, Desa Marga Mulya termasuk dalam kawasan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar 100 hingga 200 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini memiliki lingkungan yang mendukung untuk kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan, seperti pengajian, dengan kondisi akses jalan yang cukup baik dan mudah dijangkau dari pusat kecamatan maupun dari jalur utama seperti Jalan Lintas Tengah Sumatra dan Tol Trans Sumatra. Letak geografis yang strategis ini turut menunjang peran Majelis Taklim At-Taqwa sebagai pusat pembinaan keagamaan bagi masyarakat setempat.

Berikut adalah denah lokasi majelis taklim At-Taqwa desa Marga



Mulya.

## 2. Temuan Khusus

Peneliti menemukan temuan khusus berkaitan dengan Peranan Majelis Taklim At-Taqwa dalam Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Marga Mulya, yang peneliti jabarkan sebagai berikut:

### a. Pusat Pembelajaran Islam

Majelis Taklim At-Taqwa memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah di kalangan ibu-ibu rumah tangga di Desa Marga Mulya. Majelis ini berfungsi sebagai ruang pembelajaran agama yang tidak hanya menyampaikan teori keislaman, tetapi juga memberikan bimbingan praktis kepada jamaah agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan bagi para ibu untuk memperdalam pengetahuan agama, terutama dalam hal tata cara ibadah sesuai syariat Islam.

Ketua Majelis Taklim At-Taqwa, Ibu Wartini, menjelaskan bahwa materi yang disampaikan dalam pengajian mayoritas berfokus pada fikih ibadah. Ia menyampaikan:

“Biasanya materinya itu seputar fikih, terutama fikih ibadah kayak tata cara sholat, wudhu, puasa, zakat, dan lain-lain. Kadang juga ada materi tentang muamalah, soal bagaimana kita bermuamalah atau berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam. Kadang juga diselingi dengan siraman rohani biar hati makin tenang.”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengajian tidak hanya menekankan aspek ibadah ritual semata, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual dan pembentukan karakter keislaman melalui materi yang bersifat reflektif dan menyentuh dimensi emosional jamaah.

Senada dengan hal tersebut, Ustadz Ali selaku penceramah tetap di Majelis Taklim At-Taqwa juga menyoroti partisipasi aktif para ibu-ibu selama pengajian. Ia menuturkan:

“Alhamdulillah, respon ibu-ibu di majelis taklim ini cukup baik. Mereka antusias, semangat hadir tiap pekan, dan terlihat memperhatikan materi yang saya sampaikan. Kadang mereka juga langsung mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, jadi suasananya jadi hidup dan penuh tanya jawab.”<sup>2</sup>

Hal ini menggambarkan bahwa majelis taklim juga berfungsi sebagai forum interaktif yang memungkinkan terjadinya dialog antara penceramah dan jamaah. Kegiatan tanya jawab yang berlangsung menjadikan pengajian terasa hidup dan kontekstual, sehingga materi

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Ketua Majelis At-Taqwa, Jum'at, 18 Juni 2025

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Ustadz Ali, Jum'at, 18 Juni 2025

yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam praktik ibadah sehari-hari.

Salah satu jamaah, Ibu Aenik, turut membagikan pengalamannya dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim At-Taqwa. Ia menyampaikan:

“Pernah, saya tanya-tanya soal niat dan bacaan waktu sholat. Alhamdulillah dijelaskan dengan sabar.”<sup>3</sup>

Pengalaman ini menunjukkan bahwa pengajian di Majelis Taklim At-Taqwa menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi para ibu rumah tangga untuk bertanya, berdiskusi, dan memperbaiki pemahaman mereka tentang praktik ibadah. Dengan pendekatan yang komunikatif dan pembimbingan yang sabar, para jamaah merasa lebih percaya diri dalam menjalankan ibadah secara benar.

Dari keseluruhan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim At-Taqwa bukan sekadar tempat pengajian, melainkan telah berkembang menjadi pusat pembelajaran Islam yang membumi dan menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Suasana pengajian yang terbuka dan interaktif mendorong ibu-ibu rumah tangga untuk lebih aktif dalam proses belajar agama, meningkatkan kesadaran beragama, serta membentuk konsistensi dalam pengamalan ibadah. Dengan demikian, majelis taklim berperan nyata sebagai sarana pendidikan Islam nonformal yang mendukung kehidupan beragama secara utuh dan bermakna.

b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)

Majelis Taklim At-Taqwa di Desa Marga Mulya tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembinaan keagamaan, tetapi juga berperan sebagai pusat konseling Islam bagi para ibu rumah tangga. Setelah kegiatan pengajian rutin setiap hari Jumat, terdapat ruang dan kesempatan bagi para jamaah, khususnya ibu-ibu, untuk berkonsultasi

---

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Ibu Aenik, Jum'at, 18 Juni 2025

langsung dengan penceramah terkait permasalahan ibadah atau persoalan keagamaan lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara informal, namun sangat efektif dalam menjawab kebutuhan jamaah akan bimbingan spiritual yang lebih personal.

Ketua Majelis Taklim At-Taqwa, Ibu Wartini, mengungkapkan bahwa para ibu rumah tangga merasa nyaman untuk berdiskusi setelah pengajian selesai. Dalam wawancara, ia menyatakan:

“Iya, biasanya setelah pengajian rutin setiap hari Jumat itu, ustadznya masih ada waktu buat yang mau nanya-nanya. Jadi kalau ibu-ibu ada bingung soal ibadah, terutama soal sholat, bisa langsung konsultasi waktu itu. Suasananya juga santai dan terbuka, jadi enak ngobrolnya”.<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadz Ali selaku penceramah, yang membenarkan bahwa konsultasi setelah pengajian memang sering terjadi. Ia menuturkan:

“Iya, cukup sering. Setelah pengajian selesai, biasanya ada beberapa ibu yang mendekat dan bertanya lebih lanjut. Kadang sambil ngobrol santai, mereka sampaikan hal-hal yang belum mereka pahami atau minta penjelasan tambahan soal ibadah.”<sup>5</sup>

Beberapa anggota majelis pun memanfaatkan kesempatan ini untuk berkonsultasi secara langsung. Misalnya, Amiyah, salah satu anggota majelis, menyampaikan:

“Saya pernah tanya boleh atau tidak sholat digabung apalagi magrib sama isya kan berdekatan terus kadang anak rewel jadi belum sempet sholat maghrib udah azan isya.”<sup>6</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sumarseh “Pernah mbak, saya pernah tanya hukum mengqadha sholat ketika masa haid.”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Ketua Majelis Taklim At-Taqwa, Jum’at, 18 Juni 2025

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Ustadz Ali, Jum’at, 18 Juni 2025

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Ketua Ibu Amiyah, Jum’at, 18 Juni 2025

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Ibu Sumarseh, Jum’at, 18 Juni 2025

Dari temuan tersebut, terlihat bahwa Majelis Taklim At-Taqwa telah memberikan ruang edukasi sekaligus layanan konseling keagamaan yang sangat bermanfaat. Para jamaah merasa didampingi dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi langsung dengan ustadz. Suasana yang santai namun bermakna, membuat ibu-ibu merasa tidak sungkan untuk bertanya.

Fungsi konseling yang dijalankan oleh majelis ini memiliki karakteristik konseling berbasis komunitas yang bersifat informal namun solutif. Konseling dilakukan dengan pendekatan dialogis dan humanis, serta dilandasi oleh kepercayaan antara jamaah dan penceramah. Oleh karena itu, Majelis Taklim At-Taqwa dapat dipandang sebagai wadah pembinaan spiritual yang holistik, tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga mendampingi jamaah dalam memahami dan mengamalkan agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam

Majelis Taklim At-Taqwa tidak hanya menjadi tempat belajar ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pelestarian dan pengembangan budaya Islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari para jamaah. Nilai-nilai seperti sopan santun, adab berbicara, saling menghargai, serta mempererat silaturahmi menjadi bagian penting yang ditanamkan dan dipraktikkan dalam kegiatan majelis taklim.

Ketua Majelis Taklim At-Taqwa, Ibu Wartini, menekankan pentingnya menjaga akhlak dan suasana kekeluargaan di antara para jamaah. Ia menyampaikan:

“Kami selalu saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga akhlak. Di majelis ini, adab dan sopan santun sangat dijaga, baik dalam berbicara, berpakaian, maupun bersikap. Alhamdulillah,

ibu-ibu di sini juga saling menghargai dan menjaga silaturahmi, jadi suasananya adem dan penuh kekeluargaan.”<sup>8</sup>

Ustadz Ali selaku penceramah juga menyoroti bahwa majelis taklim berperan penting dalam membentuk karakter Islami dan membudayakan nilai-nilai luhur agama Islam di tengah masyarakat, terutama di lingkungan perdesaan:

“Majelis taklim itu sangat penting, terutama di kampung-kampung seperti ini. Di sinilah ibu-ibu belajar adab, akhlak, juga kebiasaan Islam yang baik. Selain itu, lewat majelis taklim, budaya saling menghormati, menjaga sopan santun, dan silaturahmi terus hidup. Jadi bukan hanya soal ilmu agama, tapi juga soal membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>9</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim At-Taqwa telah menjalankan peran penting sebagai pusat pewarisan dan pengembangan budaya Islam melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Budaya Islam yang dimaksud bukan hanya dalam bentuk ritual ibadah, tetapi juga dalam bentuk nilai-nilai sosial seperti menjaga adab, menghormati sesama, memperkuat tali silaturahmi, dan menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis.

Peran ini sangat relevan terutama dalam konteks masyarakat desa, di mana majelis taklim menjadi titik temu sosial dan spiritual bagi para ibu rumah tangga. Melalui interaksi rutin yang dibangun dalam pengajian, para jamaah secara tidak langsung menginternalisasi nilai-nilai kultural Islam yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan berperilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan majelis taklim ini juga menjadi wadah penting dalam melestarikan etika Islam di tengah arus perubahan sosial dan budaya, termasuk menghadapi pengaruh negatif dari media atau pergaulan

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Ketua Majelis At-Taqwa, Jum'at, 18 Juni 2025

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ustadz Ali, Jum'at, 18 Juni 2025

yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Adanya pembiasaan berpakaian sopan, berbicara dengan santun, dan menjaga keharmonisan antarsesama menjadikan majelis taklim sebagai benteng moral sekaligus pusat pembudayaan karakter Islami.

Dengan demikian, Majelis Taklim At-Taqwa berperan sebagai agen budaya Islam yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama secara verbal, tetapi juga menanamkannya melalui praktik sosial yang nyata. Karakter Islami yang tumbuh dari lingkungan majelis ini menjadi fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat yang religius, beradab, dan saling menghargai dalam bingkai ukhuwah Islamiyah.

d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama atau cendekiawan

Majelis Taklim At-Taqwa secara perlahan menunjukkan peran strategisnya dalam membentuk kader-kader muslimah yang berani tampil, berperan aktif, dan berpotensi menjadi cendekiawan di tingkat komunitas. Meskipun belum sampai pada tahap melahirkan ulama atau pemateri utama, namun proses pengkaderan dilakukan melalui pemberian tanggung jawab kepada jamaah untuk menjalankan berbagai tugas dalam kegiatan majelis, seperti menjadi MC, membaca Al-Qur'an, atau memandu acara pengajian.

Ketua Majelis Taklim At-Taqwa, Ibu Wartini, menegaskan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri jamaah:

“Kalau untuk jadi pemateri utama memang belum ada, Bu. Tapi kami tetap melatih ibu-ibu buat tampil di depan. Biasanya gantian jadi MC, baca Al-Qur'an, atau tugas-tugas kecil lainnya saat pengajian. Jadi secara tidak langsung kami belajar juga untuk lebih percaya diri dan bisa tampil di depan jamaah.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Ketua Majelis At-Taqwa, Jum'at, 18 Juni 2025

Ustadz Ali, selaku penceramah, mengakui bahwa proses kaderisasi belum berjalan secara formal, namun dirinya siap untuk mendampingi siapa pun yang serius ingin memperdalam ilmu:

“Belum, saya pribadi belum sampai ke sana. Saya lebih fokus menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari jamaah. Tapi kalau ada yang berminat untuk belajar lebih dalam, tentu saya sangat mendukung dan bisa bantu membimbing pelan-pelan.”<sup>11</sup>

Antusiasme dari para anggota majelis juga terlihat jelas, terutama dari jamaah yang lebih muda seperti Aenik dan Amiyah, yang menunjukkan keinginan untuk terus belajar dan mengambil peran dalam kegiatan majelis:

“Iya, saya ingin belajar lebih dalam, biar suatu saat bisa bantu-bantu jadi petugas atau MC kalau dibutuhkan.” (Aenik, Anggota Majelis)

“Iya pengen mbak, pengen tugas jadi pemandu acaranya. Kalau tugas membaca Al-Qur’an sudah pernah.” (Amiyah, Anggota Majelis)

Sementara itu, jamaah yang lebih senior seperti Sumarseh menyatakan bahwa dirinya telah berpengalaman menjalankan berbagai tugas dan kini lebih mendorong yang muda untuk aktif.

”Saya kan sudah tua mbak, mungkin yang muda-muda gantian tugas. Dulu saya sudah pernah tugas pembawa acara, tugas membaca Al-Qur’an juga sudah pernah.”<sup>12</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim At-Taqwa telah membangun ekosistem pembinaan peran keagamaan perempuan di tingkat lokal, meskipun dalam bentuk yang sederhana dan belum terstruktur secara sistematis. Bentuk pengkaderan yang dilakukan melalui pelatihan tampil di depan jamaah menjadi langkah awal yang sangat strategis dalam

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ustadz Ali, Jum’at, 18 Juni 2025

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Ibu Sumarseh, Jum’at, 18 Juni 2025

menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta kesadaran untuk berperan aktif dalam syiar Islam.

Fungsi pabrikasi atau pengkaderan ulama tidak selalu harus dimulai dari jenjang akademik yang formal, tetapi bisa berkembang dari aktivitas komunitas berbasis partisipatif, seperti yang terlihat di Majelis Taklim At-Taqwa. Jamaah diberi kesempatan untuk terlibat aktif, mengasah kemampuan berbicara, dan mendalami ajaran Islam melalui praktik langsung.

Dukungan dari ustadz sebagai pembimbing spiritual membuka peluang lebih lanjut untuk berkembangnya kader-kader potensial, terutama jika terdapat upaya lanjutan seperti pelatihan rutin, pendalaman materi agama, dan penguatan kapasitas dakwah.

Dengan demikian, Majelis Taklim At-Taqwa berpotensi menjadi pusat lahirnya cendekiawan muslimah akar rumput, yang memahami konteks sosial keagamaan dan mampu berkontribusi dalam pembinaan umat di lingkungannya masing-masing. Meskipun proses ini masih dalam tahap embrional, namun sudah tampak arah dan niat yang kuat dari para pengelola maupun jamaah untuk menjadikan majelis taklim sebagai ruang pemberdayaan dan pengembangan diri yang berkelanjutan.

e. Pusat pemberdayaan ekonomi jama'ah.

Meskipun belum berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan, Majelis Taklim At-Taqwa mulai menunjukkan perannya sebagai wadah pemberdayaan ekonomi bagi para jamaahnya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan bersifat insidental dan berbasis momen tertentu, seperti pelatihan keterampilan atau partisipasi dalam bazar lokal. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan, mendukung ekonomi rumah tangga, serta mempererat solidaritas antaranggota.

Ketua Majelis Taklim At-Taqwa, Ibu Wartini, menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi belum menjadi program rutin, tetapi ada semangat dan harapan besar untuk mengembangkannya.

“Untuk kegiatan ekonomi khusus belum ada yang tetap. Tapi kadang kalau ada pelatihan atau bazar, kami ikut serta. Misalnya, ibu-ibu ada yang bikin kue atau jualan, bisa saling support. Ke depannya insyaAllah kami ingin ada pelatihan keterampilan juga, biar bisa bermanfaat buat ekonomi keluarga.”<sup>13</sup>

Beberapa anggota majelis pernah mengikuti pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif, terutama saat masa pandemi COVID-19. Aenik, salah satu anggota, mengungkapkan:

“Dulu saya pernah ikut pelatihan membuat sabun cuci tangan pas COVID.”

Hal senada disampaikan oleh Sumarseh, yang tidak hanya mengikuti pelatihan, tetapi juga ikut menjual produk hasil pelatihan:

“Saya pernah ikut pelatihan membuat semprotan waktu COVID itu mbak, itu dijual juga ke tetangga untuk khas majelis.”<sup>14</sup>

Namun, tidak semua jamaah memiliki kesempatan yang sama. Amiyah, misalnya, belum pernah terlibat dalam kegiatan pelatihan:

“Saya gak pernah ikut pelatihan-pelatihan, mbak.”<sup>15</sup>

Temuan ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim At-Taqwa mulai memerankan fungsi pemberdayaan ekonomi meskipun masih bersifat insidental dan belum terlembagakan dalam program jangka panjang. Kegiatan seperti pelatihan pembuatan sabun, semprotan disinfektan, serta keterlibatan dalam bazar menunjukkan bahwa majelis memiliki potensi untuk menjadi ruang pemberdayaan perempuan berbasis komunitas.

Fungsi ini sangat penting di tengah kondisi ekonomi keluarga yang seringkali menjadi beban utama ibu rumah tangga. Dengan adanya pelatihan keterampilan, ibu-ibu tidak hanya mendapatkan ilmu praktis, tetapi juga berkesempatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan berkontribusi pada kas majelis melalui kegiatan produksi dan penjualan.

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Ketua Majelis At-Taqwa, Jum'at, 18 Juni 2025

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ibu Sumarseh, Jum'at, 18 Juni 2025

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ibu Amiyah, Jum'at, 18 Juni 2025

Namun demikian, belum meratanya partisipasi anggota dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan penguatan peran, perencanaan program, dan pembinaan berkelanjutan. Ke depan, majelis dapat bekerja sama dengan lembaga lain atau pemerintah desa untuk menyelenggarakan pelatihan rutin, menyediakan modal usaha kecil, dan membentuk kelompok usaha bersama berbasis majelis taklim.

Dengan demikian, Majelis Taklim At-Taqwa memiliki potensi besar sebagai agen pemberdayaan ekonomi berbasis spiritual dan kekeluargaan, yang bukan hanya mendidik secara rohani, tetapi juga memberi bekal keterampilan untuk mendukung kemandirian ekonomi jamaah.

f. Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.

Majelis Taklim At-Taqwa tidak hanya berperan dalam membina aspek keagamaan ibu-ibu rumah tangga, tetapi juga tampil sebagai lembaga sosial yang memiliki fungsi kontrol dan motivasi terhadap perilaku dan kehidupan sosial masyarakat sekitarnya. Fungsi ini dijalankan melalui kepedulian terhadap warga yang mengalami kesulitan, serta melalui perubahan sikap positif para jamaah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal ibadah, kesabaran, maupun partisipasi sosial.

Ketua Majelis Taklim, Ibu Wartini, menjelaskan bahwa kepedulian terhadap warga sekitar menjadi salah satu bentuk nyata peran sosial majelis taklim:

“Iya, insyaAllah ada, Bu. Kalau ada warga atau jamaah yang sedang mengalami kesulitan, seperti sakit, kami biasanya langsung bergerak. Misalnya, ada ibu-ibu yang sakit atau dirawat di rumah sakit, kami akan menjenguk, bantu doa bersama, dan kalau memungkinkan kami kumpulkan donasi dari jamaah untuk membantu biaya pengobatan. Selain itu, kalau ada yang kena musibah seperti kebakaran atau kehilangan, kami juga berupaya

ikut meringankan beban mereka. Jadi tidak hanya urusan ibadah saja, tapi kami juga berusaha hadir di tengah masyarakat kalau ada yang butuh bantuan.”<sup>16</sup>

Dampak keberadaan majelis juga dirasakan langsung oleh para anggota dari sisi motivasi pribadi dan semangat berbagi. Aenik, salah satu anggota majelis, menyatakan bahwa mengikuti majelis membuat dirinya lebih sabar dan mampu menahan diri saat menghadapi masalah, serta terdorong untuk mengajak orang lain berbuat kebaikan:

“Ada, saya jadi lebih sabar, lebih menahan diri kalau ada masalah, dan lebih suka ngajak tetangga untuk ikut pengajian juga.”<sup>17</sup>

Amiyah merasakan adanya peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, terutama dalam menjaga waktu salat, meskipun ia memiliki tanggung jawab rumah tangga:

“Dulu masih males sholat tepat waktu karena kesibukan, tapi sekarang sudah bisa ganti-gantian sama suami atau titip tetangga sebentar untuk jagain anak saya ketika saya sholat.”<sup>18</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Sumarseh, yang merasa bahwa majelis telah membentuknya menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan aktif dalam kegiatan sosial:

“Tentu ada, saya lebih suka bermasyarakat, lebih peduli sama lingkungan juga. Soalnya di majelis itu bukan cuma pengajian tapi ada gotong royong dan peduli sesama dengan tetangga-tetangga yang membutuhkan.”<sup>19</sup>

Temuan ini mengungkapkan bahwa Majelis Taklim At-Taqwa telah berperan sebagai lembaga sosial yang menjalankan fungsi kontrol sosial dan motivasi spiritual bagi masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga. Kontrol

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Ketua Majelis At-Taqwa, Jum’at, 18 Juni 2025

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Ibu Aenik, Jum’at, 18 Juni 2025

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Ibu Amiyah, Jum’at, 18 Juni 2025

<sup>19</sup> Wawancara Dengan Ibu Sumarseh, Jum’at, 18 Juni 2025

sosial ini dilakukan dalam bentuk kepedulian kolektif terhadap warga yang tertimpa musibah, sakit, atau kesulitan ekonomi, di mana majelis berperan aktif dalam menggalang bantuan, memberikan dukungan moral, dan menjaga hubungan sosial melalui silaturahmi dan gotong royong.

Di sisi lain, peran motivator tercermin dari adanya perubahan sikap dan perilaku para anggota majelis, seperti peningkatan kesabaran, disiplin beribadah, keinginan untuk mengajak orang lain dalam kebaikan, serta tumbuhnya kepedulian sosial. Transformasi ini menjadi bukti bahwa majelis taklim bukan hanya tempat pengajian, melainkan juga ruang pembentukan karakter dan nilai kemasyarakatan Islami.

Fungsi kontrol dan motivasi ini sangat penting, terutama dalam konteks masyarakat desa, di mana lembaga keagamaan seperti majelis taklim dapat menjadi garda terdepan dalam menciptakan iklim sosial yang harmonis, saling peduli, dan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan adanya gerakan kecil seperti menjenguk yang sakit, menggalang bantuan, dan berbagi peran sosial, majelis telah menjadi motor penggerak solidaritas sosial dan moralitas kolektif di lingkungannya.

Dengan demikian, Majelis Taklim At-Taqwa berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang menjembatani antara nilai keagamaan dan praktik kehidupan bermasyarakat, yang tidak hanya membina ruhiyah, tetapi juga membentuk masyarakat yang peduli, bertanggung jawab, dan terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan Islami.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan teori yang menyebutkan bahwa Majelis Taklim memiliki enam peran utama yakni sebagai pusat pembelajaran Islam, pusat konseling, pusat pengembangan budaya, pusat pengkaderan ulama atau cendekiawan, pusat pemberdayaan ekonomi jamaah, serta lembaga kontrol

dan motivator masyarakat.<sup>20</sup> Temuan di lapangan menunjukkan bahwa Majelis Taklim At-Taqwa telah menjalankan keenam fungsi tersebut secara nyata, meskipun dengan intensitas dan struktur yang berbeda-beda.

Sebagai pusat pembelajaran Islam, majelis ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah para ibu rumah tangga melalui kajian rutin, dialog aktif, dan bimbingan praktik keagamaan. Peran konseling terlihat dari adanya ruang konsultasi informal setelah pengajian, yang memungkinkan para jamaah mengungkapkan persoalan ibadah atau keagamaan secara langsung dan mendapatkan solusi spiritual yang relevan. Fungsi sebagai pusat pengembangan budaya Islam tercermin dalam upaya membina adab, sopan santun, dan menjaga silaturahmi, yang menjadi nilai-nilai luhur dalam interaksi sosial jamaah.

Selain itu, majelis juga memainkan peran pengkaderan dengan memberikan kesempatan kepada para anggota untuk berlatih tampil, membaca Al-Qur'an, dan memandu acara bentuk penguatan kepercayaan diri dan pendidikan peran keagamaan di tingkat komunitas. Walaupun belum berjalan secara sistematis, aspek pemberdayaan ekonomi mulai terlihat melalui partisipasi ibu-ibu dalam pelatihan keterampilan dan bazar komunitas, yang mencerminkan potensi majelis sebagai wadah ekonomi produktif.

Terakhir, fungsi sebagai lembaga kontrol dan motivator masyarakat terbukti dari kepedulian sosial yang tinggi terhadap warga

---

<sup>20</sup> Heni Ani Nuraeni, "*Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta*" (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), halaman 15

yang mengalami kesulitan, serta adanya perubahan sikap positif di kalangan jamaah, seperti meningkatnya kedisiplinan ibadah, kesabaran, dan semangat berbagi. Dengan demikian, Majelis Taklim At-Taqwa telah merepresentasikan peran ideal sebuah majelis taklim sebagaimana diteorikan, yaitu tidak hanya sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial, spiritual, dan kultural di tengah-tengah masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim At-Taqwa memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu rumah tangga di Desa Marga Mulya, khususnya dalam salat fardhu. Majelis ini berfungsi sebagai pusat pembelajaran Islam, konseling keagamaan, penguatan budaya Islam, pengkaderan Muslimah, pemberdayaan ekonomi, serta sebagai lembaga kontrol sosial. Seluruh peran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas ibadah dan kehidupan keagamaan para jamaah.

#### **B. SARAN**

##### **1. Untuk Majelis Taklim At-Taqwa**

Diharapkan Majelis Taklim At-Taqwa dapat terus meningkatkan kualitas kegiatan pembelajarannya, terutama dalam penguatan praktik ibadah yang aplikatif bagi jamaah. Selain itu, perlu adanya pengembangan program yang lebih terstruktur dalam bidang pengkaderan dan pemberdayaan ekonomi, agar potensi ibu-ibu rumah tangga dapat lebih dimaksimalkan. Kerja sama dengan pihak terkait juga penting

untuk mendukung keberlanjutan dan perluasan manfaat majelis di tengah masyarakat.

## 2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam peranan majelis taklim dari aspek yang lebih spesifik, seperti pengaruhnya terhadap perubahan perilaku religius atau dampaknya terhadap keluarga jamaah. Selain itu, cakupan penelitian juga dapat diperluas ke majelis taklim di daerah lain sebagai bahan perbandingan, guna memperkaya kajian tentang kontribusi majelis taklim dalam kehidupan keagamaan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan Transliterasi*. (n.d.). Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Attamimi Rahman Has'ad, dkk. (2023). *Metode Penelitian*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Badriah, S. R. (2020). *Peranan Majelis Ta'lim Al-Barkah dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi*.
- Fatarib, H. (2014). "Prinsip Dasar Hukum Islam (Studi terhadap Fleksibilitas dan Adaptabilitas Hukum Islam)," *Jurnal*, 4(1).
- Ghafur, W. A. (2018). *Tafsir Rukun Islam: Menyelami Makna Spiritual dan Kontekstual Syahadat dan Shalat*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Habibillah, M. (2015). *Kitab Terlengkap Panduan Ibadah Muslim Seharian-hari*. Yogyakarta: Saufa.
- Hairul, H. (2022). *Buku Ajar Fikih Ibadah dan Muamalah*. Lombok Barat: CV Alfa Press.
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). "Konsep Ikhlas Perspektif Imam Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Study Pendidikan dan Keislaman*, 12(2).
- Hasan, M., & Indriani, N. (n.d.). *Peran Ibu dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Anak terhadap Pendidikan*. Badan Penerbit UNM.
- Hasan, M., dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Grup.
- Jauharotun Nafisah, dkk. (2024). "Implementasi Ittiba' dalam Ushul Fiqh," *Jurnal Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(4).

Lubis, M. (2018). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.

Murjani. (2022, Maret 12). "Prosedur Penelitian Kuantitatif," *Cross Border*, 5(1).

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Skripsi*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.

Muhammad Amin, & Sulaiman, S. (2019). *Majelis Taklim dan Keluarga Sakinah (Pengamalan Majelis Taklim Kota Medan)*. Yogyakarta: Bening Pustaka.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative.

Novita, S. I., dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.

Nuraeni, H. A. (2020). *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*. Tangerang Selatan: Gaung Persada.

Rahmat, J. (2021). "Majlis Ta'lim sebagai Lembaga Dakwah," *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(1).

Rita, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Yogyakarta: IAIN Antasari Press.

Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Siregar, H. S. (2023). *Fiqh Ibadah*. Bogor: Arabasta Media.

Suhra, S. (2022). *Pembinaan Keagamaan dalam Penguatan Karakter Berbasis Majelis Taklim*. Tulungagung: Akademia Pustaka.

Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

Trissita, M. (2022). *Minat Belajar Agama Ibu-ibu Rumah Tangga pada Kegiatan Majelis Taklim di Desa Sukanegara, Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Veriyanto, J. (2018). *Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Keberagamaan Ibu Rumah Tangga di Desa Pekalongan, Lampung Timur*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro.

Widayati, R. (2021). *Majelis Taklim Cegah Radikalisme*. Jakarta: PP Muslimat NU.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. LAMPIRAN SURAT IZIN PRA SURVEI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3015/In.28/J/TL.01/06/2024  
Lampiran :-  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
Ketua Majelis Taklim At-Taqwa  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : DIAH AYU SETIANINGSIH  
NPM : 2101010026  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Kegiatan Majelis Taqlim At-Taqwa Dalam Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Marga Mulya

untuk melakukan prasurvey di Majelis Taqlim At-Taqwa, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 Juni 2024



Ketua Jurusan,  
Muhammad Ali M.Pd.I.  
NIP 19780314 200710 1 003

## 2. LAMPIRAN SURAT BALASAN PRA SURVEI



**MAJELIS TAKLIM  
"AT TAQWA"**

Desa Marga Mulya Jalan 8, RT 02 RW 07, Kec Terbanggi Besar,  
Kab Lampung Tengah

Nomor :  
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Prasurvey

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro  
Di -  
Metro

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Majelis Taklim At Taqwa menerangkan bahwa:

Nama : DIAH AYU SETIANINGSIH  
NPM : 2101010026  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Semester : VII (Tujuh)  
Judul Skripsi : PERANAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENGAMALAN  
IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA MARGA MULYA

Bahwa saya menyetujui permohonan pra survey di Majelis Taklim At Taqwa Desa Marga Mulya.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas dukungan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Metro, 09 Agustus 2024

Ketua Majelis Taklim At Taqwa



## 3. LAMPIRAN SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1542/In.28.1/J/TL.00/05/2025  
Lampiran :-  
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,  
Kuryani (Pembimbing1)  
di-  
Tempat  
Assalamu'alaikumWr.Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : DIAH AYU SETIANINGSIH  
NPM : 2101010026  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PERANAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA DALAM  
PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA MARGA  
MULYA

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Metro, 16 Mei 2025  
Ketua Jurusan,

Dewi Masitoh  
NIP 199306182020122019

## 4. LAMPIRAN SURAT IZIN RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1924/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

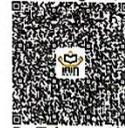
Nama : DIAH AYU SETIANINGSIH  
 NPM : 2101010026  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Majelis Taklim At Taqwa, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERANAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA DALAM PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA MARGA MULYA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 11 Juni 2025

Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma  
 M.Pd  
 NIP 19880823 201503 1 007

Mengetahui,  
 Pejabat Setempat



## 5. LAMPIRAN SURAT BALASAN RISET



**MAJELIS TAKLIM  
"AT TAQWA"**  
Desa Marga Mulya Jalan 8, RT 02 RW 07, Kec Terbanggi Besar,  
Kab Lampung Tengah

Nomor : Rabu, 11 Juni 2025  
Perihal : Pemberian Izin Riset  
Lampiran :-

Kepada Yth,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
IAIN Metro  
Di – Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat izin penelitian dari wakil dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Metro, maka kami memberikan izin kepada:

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026  
Program Sarjana : S1  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : PERANAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA DALAM  
PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA  
DI DESA MARGA MULYA

untuk melakukan penelitian di Majelis Taklim At-Taqwa. Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Rabu, 11 Juni 2025

Ketua Majelis Taklim At Taqwa



## 6. LAMPIRAN SURAT BEBAS PRODI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

**SURAT BEBAS PUSTAKA**

No: B-0084/In.28.1/J/PP.00.9/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,  
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Februari 2025  
Ketua Program Studi PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 0034

## 7. LAMPIRAN SURAT BEBAS PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
 Nomor : P-582/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DIAH AYU SETIANINGSIH  
 NPM : 2101010026  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101010026.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Juni 2025  
 Kepala Perpustakaan,  
  
 Aan Gufoni, S.I.Pust.  
 NIP. 19920428 201903 1 009

## 8. LAMPIRAN OUTLINE

### *OUTLINE*

**PERANAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA DALAM  
PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA MARGA  
MULYA**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS**

**ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA**

**HALAMAN ORISINILITAS**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peranan Majelis Taklim
  - 1. Pengertian Majelis Taklim
  - 2. Tujuan Majelis Taklim

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



**Drs. Kuryani, M.Pd**

NIP. 196202151995031001

Metro, Mei 2025

Peneliti



**Diah Ayu Setianingsih**

NPM. 2101010026

## 9. LAMPIRAN APD

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**PERANAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA DALAM**  
**PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA**  
**DI DESA MARGA MULYA**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
 NPM : 2101010026  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Tahun : 2025/2026

**KISI-KISI WAWANCARA**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peranan Kegiatan Majelis Taklim At-Taqwa	Peranan Ceramah Keagamaan	a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyclenggaraannya bersifat santai. c. Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam. d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.
Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Rumah Tangga	Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu Ibu-ibu Rumah Tangga	a. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti Majelis Taklim At-Taqwa mengetahui hukum shalat fardhu b. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti Majelis Taklim At-Taqwa mengetahui syarat wajib shalat c. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti Majelis Taklim At-Taqwa mengetahui syarat sah shalat

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**PERANAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA DALAM PENGAMALAN**  
**IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA MARGA MULYA**

**A. MATERI WAWANCARA KEPADA KETUA MAJELIS TAKLIM**

1. Seberapa rutin ibu-ibu rumah tangga desa marga mulya mengikuti majelis taklim At-Taqwa?
2. Apa saja materi yang biasanya disampaikan dalam kegiatan pengajian di Majelis Taklim At-Taqwa?
3. Apakah Majelis Taklim At-Taqwa menyediakan ruang atau waktu khusus untuk konsultasi masalah ibadah terutama sholat fardhu?
4. Bagaimana majelis taklim menjaga nilai-nilai budaya dan sopan santun Islam di lingkungan jamaah?
5. Apakah ada program atau upaya untuk melatih jamaah agar bisa menjadi pembina atau pemateri di masa depan?
6. Apakah majelis taklim ini memiliki kegiatan ekonomi atau pelatihan keterampilan bagi jamaah?
7. Apakah ada upaya untuk menanggapi permasalahan sosial di lingkungan sekitar?
8. Bagaimana peran majelis taklim At-Taqwa dalam pengamalan ibadah ibu-ibu rumah tangga?

**B. MATERI WAWANCARA KEPADA USTADZ PENGISI MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA**

1. Bagaimana respon jamaah terhadap materi-materi yang disampaikan?
2. Apakah jamaah sering berkonsultasi kepada Anda setelah pengajian?
3. Masalah apa yang paling sering ditanyakan, dan bagaimana Anda menanganinya?
4. Bagaimana Anda melihat peran majelis taklim dalam melestarikan nilai-nilai budaya Islam?
5. Apakah ada pendekatan khusus yang Anda gunakan untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan budaya lokal?
6. Apakah Anda pernah membina anggota untuk menjadi penceramah atau penyampai materi?

7. Apakah dalam pengujian pernah disisipkan materi terkait ekonomi Islam atau kewirausahaan?
8. Bagaimana peran majelis taklim At-Taqwa dalam pengamalan ibadah ibu-ibu rumah tangga ?

**C. MATERI WAWANCARA KEPADA IBU-IBU RUMAH TANGGA YANG MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA**

1. Berapa lama anda mengikuti Majelis Taklim At-Taqwa?
2. Bagaimana pengamalan ibadah sholat fardhu bu-ibu ketika dirumah?
3. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah rutin mengikuti pengajian di Majelis Taklim At-Taqwa?
4. Apakah Anda pernah berkonsultasi dengan ustadz atau pengurus terkait pengamalan sholat fardhu?
5. Kegiatan majelis taklim apa saja yang anda ikuti ?
6. Apakah Anda berminat untuk belajar lebih dalam agar bisa berperan aktif dalam majelis?
7. Apakah Anda pernah ikut pelatihan keterampilan atau kegiatan usaha bersama dari majelis?
8. Setelah mengikuti majelis taklim, apakah ada perubahan dalam cara Anda bersikap di lingkungan?

**LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI**

No	Aspek Yang Diamati	Iya	Tidak	Catatan
	<b>Kegiatan Ceramah</b>			
1.	Ustadz memberikan motivasi ibadah			
2.	Ustadz memberikan judul dan tujuan ceramah			
3.	Ustadz menguasai materi ceramah dengan jelas			
4.	Jamaah (ibu-ibu rumah tangga) sangat fokus mendengarkan ceramah			
5.	Ustadz mengguuakan teknik tanya jawab			
6.	Jamaah Majelis Taklim (ibu-ibu rumah tangga) berpartisipasi aktif dalam tanya jawab			
7.	Ustadz memberikan materi tentang ibadah salah satunya tentang shalat lima waktu			

**C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim At-Taqwa
2. Denah lokasi Majelis Taklim At-Taqwa
3. Visi dan Misi Majelis Taklim At-Taqwa
4. Keadaan ustadz Majelis Taklim At-Taqwa
5. Keadaan struktur organisasi Majelis Taklim At-Taqwa
6. Keadaan jama'ah terutama ibu-ibu rumah tangga
7. Keadaan sarana dan prasarana Majelis Taklim At-Taqwa

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd  
NIP. 196202151995031001

Metro, 27 Mei 2025



Diah Ayu Setianingsih  
NPM. 2101010026

## 10. LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

**Nama** : Wartini  
**Jabatan** : Ketua Majelis Taklim At-Taqwa

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Seberapa rutin ibu-ibu umah tangga desa marga mulya mengikuti majelis taklim At-Taqwa?	"Alhamdulillah, ibu-ibu rumah tangga di desa Marga Mulya cukup antusias mengikuti kegiatan Majelis Taklim At-Taqwa. Dari total sekitar 70 peserta, biasanya yang hadir secara rutin itu ada sekitar 50 sampai 60 orang setiap hari Jumat. Jadi bisa dibilang kehadiran mereka cukup konsisten dan aktif."
2. Apa saja materi yang biasanya disampaikan dalam kegiatan pengajian di Majelis Taklim At-Taqwa?	"Biasanya materinya itu seputar fikih, terutama fikih ibadah kayak tata cara sholat, wudhu, puasa, zakat, dan lain-lain. Kadang juga ada materi tentang muamalah, soal bagaimana kita bermuamalah atau berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam. Kadang juga diselengi dengan siraman rohani biar hati makin tenang."
3. Apakah Majelis Taklim At-Taqwa menyediakan ruang atau waktu khusus untuk konsultasi masalah ibadah terutama sholat fardhu?	"Iya, biasanya setelah pengajian rutin setiap hari Jumat itu, ustadznya masih ada waktu buat yang mau nanya-nanya. Jadi kalau ibu-ibu ada bingung soal ibadah, terutama soal sholat, bisa langsung konsultasi waktu itu. Suasannya juga santai dan terbuka, jadi enak ngobrolnya."
4. Bagaimana majelis taklim menjaga nilai-nilai budaya dan sopan santun Islam di lingkungan jamaah?	"Kami selalu saling mengingatkan satu sama lain untuk menjaga akhlak. Di majelis ini, adab dan sopan santun sangat dijaga, baik dalam berbicara, berpakaian, maupun bersikap. Alhamdulillah, ibu-ibu di sini juga saling menghargai dan menjaga silaturahmi, jadi suasana adem dan penuh kekeluargaan."
5. Apakah ada program atau upaya untuk melatih jamaah agar bisa menjadi	"Kalau untuk jadi pemateri utama memang belum ada, Bu. Tapi kami tetap melatih ibu-ibu buat tampil di depan. Biasanya gantian jadi MC, baca Al-Qur'an, atau tugas-tugas kecil lainnya saat pengajian. Jadi secara

pembina atau pemateri di masa depan?	tidak langsung kami belajar juga untuk lebih percaya diri dan bisa tampil di depan jamaah.”
6. Apakah majelis taklim ini memiliki kegiatan ekonomi atau pelatihan keterampilan bagi jamaah?	”Untuk kegiatan ekonomi khusus belum ada yang tetap. Tapi kadang kalau ada pelatihan atau bazar, kami ikut serta. Misalnya, ibu-ibu ada yang bikin kue atau jualan, bisa saling support. Ke depannya insyaAllah kami ingin ada pelatihan keterampilan juga, biar bisa bermanfaat buat ekonomi keluarga.”
7. Apakah ada upaya untuk menanggapi permasalahan sosial di lingkungan sekitar?	”Iya, insyaAllah ada, Bu. Kalau ada warga atau jamaah yang sedang mengalami kesulitan, seperti sakit, kami biasanya langsung bergerak. Misalnya, ada ibu-ibu yang sakit atau dirawat di rumah sakit, kami akan menjenguk, bantu doa bersama, dan kalau memungkinkan kami kumpulkan donasi dari jamaah untuk membantu biaya pengobatan. Selain itu, kalau ada yang kena musibah seperti kebakaran atau kehilangan, kami juga berupaya ikut meringankan beban mereka. Jadi tidak hanya urusan ibadah saja, tapi kami juga berusaha hadir di tengah masyarakat kalau ada yang butuh bantuan.”
8. Bagaimana peran majelis taklim At-Taqwa dalam pengamalan ibadah ibu-ibu rumah tangga ?	”Kalau menurut saya, majelis taklim ini perannya besar banget buat para ibu-ibu, khususnya dalam hal ibadah. Dulu ada yang masih suka bolong-bolong sholat, sekarang Alhamdulillah udah makin rajin. Karena di pengajian kita sering diingatkan, diajak bareng-bareng belajar, jadi semangatnya tumbuh. Nggak cuma teori, tapi kita juga belajar praktek—misalnya cara wudhu yang benar, atau doa-doa harian. Jadi ibu-ibu sekarang nggak cuma tahu, tapi juga makin sadar pentingnya ibadah, dan langsung diamalkan di rumah masing-masing.”

**Nama : Ali Sodikin**

**Jabatan : Ustadz**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Bagaimana respon jamaah terhadap materi-materi yang	”Alhamdulillah, respon ibu-ibu di majelis taklim ini cukup baik. Mereka antusias, semangat hadir tiap pekan, dan terlihat

disampaikan?	memperhatikan materi yang saya sampaikan. Kadang mereka juga langsung mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, jadi suasananya jadi hidup dan penuh tanya jawab.”
2. Apakah jamaah sering berkonsultasi kepada Anda setelah pengajian?	”Iya, cukup sering. Setelah pengajian selesai, biasanya ada beberapa ibu yang mendekat dan bertanya lebih lanjut. Kadang sambil ngobrol santai, mereka sampaikan hal-hal yang belum mereka pahami atau minta penjelasan tambahan soal ibadah.”
3. Masalah apa yang paling sering ditanyakan, dan bagaimana Anda menanganinya?	”Yang paling sering itu soal sholat, terutama sholat fardhu. Misalnya, mereka tanya soal bacaan, gerakan, atau hukum-hukum yang berkaitan dengan sholat perempuan. Saya jawab sebisa mungkin dengan bahasa yang ringan, disesuaikan dengan pemahaman mereka. Kadang saya beri contoh langsung, atau saya ulangi lagi di pertemuan berikutnya biar makin jelas.”
4. Bagaimana Anda melihat peran majelis taklim dalam melestarikan nilai-nilai budaya Islam?	”Majelis taklim itu sangat penting, terutama di kampung-kampung seperti ini. Di sinilah ibu-ibu belajar adab, akhlak, juga kebiasaan Islam yang baik. Selain itu, lewat majelis taklim, budaya saling menghormati, menjaga sopan santun, dan silaturahmi terus hidup. Jadi bukan hanya soal ilmu agama, tapi juga soal membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.”
5. Apakah ada pendekatan khusus yang Anda gunakan untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan budaya lokal?	”Iya, saya biasanya pakai pendekatan yang sederhana dan dekat dengan kehidupan mereka. Misalnya, kalau menjelaskan sesuatu, saya kaitkan dengan contoh-contoh yang biasa terjadi di desa. Bahasa yang saya pakai juga dibuat mudah dimengerti, tidak terlalu banyak istilah Arab, supaya ibu-ibu bisa lebih cepat paham dan tidak merasa jauh dengan ajaran Islam.”
6. Apakah Anda pernah membina anggota untuk menjadi penceramah atau penyampai materi?	”Belum, saya pribadi belum sampai ke sana. Saya lebih fokus menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari jamaah. Tapi kalau ada yang berminat untuk belajar lebih dalam, tentu saya sangat mendukung dan bisa bantu membimbing pelan-pelan.”

<p>7. Apakah dalam pengajian pernah disisipkan materi terkait ekonomi Islam atau kewirausahaan?</p>	<p>"Pernah, meskipun tidak rutin. Kadang kalau momennya pas, saya sisipkan sedikit-sedikit soal muamalah, ekonomi Islam, atau cara berdagang yang jujur sesuai syariat. Tapi memang belum jadi tema utama. Mungkin ke depannya bisa dikembangkan lebih khusus, apalagi kalau melihat banyak ibu-ibu yang mulai usaha kecil-kecilan di rumah."</p>
<p>8. Bagaimana peran majelis taklim At-Taqwa dalam pengamalan ibadah ibu-ibu rumah tangga ?</p>	<p>"Majelis taklim itu tempat yang luar biasa buat bantu ibu-ibu lebih dekat sama Allah. Di sini mereka nggak cuma denger ceramah, tapi juga diajak merenung, memahami, dan langsung praktik. Saya lihat sendiri, ibu-ibu yang awalnya belum terlalu peduli soal sholat atau ngaji, lama-lama jadi rajin, bahkan ngajak anak dan tetangganya juga. Kita bimbing pelan-pelan, dengan bahasa yang mudah dimengerti. Jadi ibadah itu nggak terasa berat, malah jadi kebutuhan. Dan alhamdulillah, hasilnya kelihatan di keseharian mereka."</p>

Hasil Wawancara Kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga Yang Mengikuti Majelis Taklim

**Nama : Aenik Kurniawati**  
**Jabatan : Anggota Majelis Taklim**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Berapa lama anda mengikuti Majelis Taklim At-Taqwa?	"Kurang lebih saya sudah ikut pengajian di sini sekitar enam tahun, sejak anak-anak mulai besar."
2. Bagaimana pengamalan ibadah sholat fardhu bu-ibu ketika di rumah?	"Alhamdulillah, saya usahakan tetap sholat lima waktu setiap hari. Kadang kalau sibuk banget, saya sholat di sela-sela pekerjaan, tapi tetap saya jaga."
3. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah rutin mengikuti pengajian di Majelis Taklim At-Taqwa?	"Saya jadi lebih tenang, lebih paham soal agama, dan merasa dekat sama ibu-ibu lain. Rasanya lebih semangat dalam beribadah."
4. Apakah Anda pernah berkonsultasi dengan ustadz atau pengurus terkait pengamalan sholat fardhu?	"Pernah, saya tanya-tanya soal niat dan bacaan waktu sholat. Alhamdulillah dijelaskan dengan sabar."
5. Kegiatan majelis taklim apa saja yang anda ikuti?	"Saya ikut pengajian rutin tiap Jumat, kadang juga ikut tahlilan dan kegiatan Maulid Nabi."
6. Apakah Anda berminat untuk belajar lebih dalam agar bisa berperan aktif dalam majelis?	"Iya, saya ingin belajar lebih dalam, biar suatu saat bisa bantu-bantu jadi petugas atau MC kalau dibutuhkan."
7. Apakah Anda pernah ikut pelatihan keterampilan atau kegiatan usaha bersama dari majelis?	"Dulu saya pernah ikut pelatihan membuat sabun cuci tangan pas covid"

8. Setelah mengikuti majelis taklim, apakah ada perubahan dalam cara Anda bersikap di lingkungan?	”Ada, saya jadi lebih sabar, lebih menahan diri kalau ada masalah, dan lebih suka ngajak tetangga untuk ikut pengajian juga.”
---	---

**Nama : Amiyah**  
**Jabatan : Anggota Majelis Taklim**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Berapa lama anda mengikuti Majelis Taklim At-Taqwa?	”Sudah sekitar empat tahun saya ikut majelis ini. Awalnya diajak tetangga, lama-lama jadi terbiasa.”
2. Bagaimana pengamalan ibadah sholat fardhu bu-ibu ketika di rumah?	”Saya usahakan sholat 5 waktu tapi subuh kadang kesiangan, kadang telat-telat juga pas anak rewel.”
3. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah rutin mengikuti pengajian di Majelis Taklim At-Taqwa?	”Banyak, saya jadi lebih ngerti agama, lebih rajin sholat, dan makin dekat sama ibu-ibu lain yang seiman.”
4. Apakah Anda pernah berkonsultasi dengan ustadz atau pengurus terkait pengamalan sholat fardhu?	”Saya pernah tanya boleh atau tidak sholat digabung apalagi magrib sama isya kan berdekatan terus kadang anak rewel jadi belum sempet sholat maghrib udah azan isya.”
5. Kegiatan majelis taklim apa saja yang anda ikuti?	”Pengajian rutin tiap Jum’at aja si mbak, kalau untuk kegiatan lain kadang ikut kalo suami lagi nganggur, saya juga ikut arisan majelis.”
6. Apakah anda berminat untuk belajar lebih dalam agar bisa berperan aktif dalam majelis?	”Iya pengen mbak, pengen tugas jadi pemandu acaranya . Kalo tugas membaca Al-Qur’an sudah pernah”
7. Apakah Anda pernah ikut	”Saya gk pernah ikut pelatihan-pelatihan mbak”

pelatihan keterampilan atau kegiatan usaha bersama dari majelis?	
8. Setelah mengikuti majelis taklim, apakah ada perubahan dalam cara Anda bersikap di lingkungan?	"Dulu masih males sholat tepat waktu karena kesibukan, tapi sekarang sudah bisa ganti-gantian sama suami atau titip tetangga sebentar untuk jagain anak saya ketika saya sholat"

**Nama : Sumarseh**

**Jabatan : Anggota Majelis Taklim**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Berapa lama anda mengikuti Majelis Taklim At-Taqwa?	"Udah 8 tahunan mbak"
2. Bagaimana pengamalan ibadah sholat fardhu bu-ibu ketika di rumah?	"Alhamdulillah sudah 5 waktu, kadang dimasjid kadang dirumah "
3. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah rutin mengikuti pengajian di Majelis Taklim At-Taqwa?	"Alhamdulillah Ilmu agama saya bertambah, dan hati saya juga lebih tenang. Hidup rasanya lebih terarah dan damai."
4. Apakah Anda pernah berkonsultasi dengan ustadz atau pengurus terkait pengamalan sholat fardhu?	"Pernah mbak, saya pernah tanya hukum meng qadho sholat ketika masa haid"
5. Kegiatan majelis taklim apa saja yang anda ikuti?	"Saya ikut pengajian mingguan, arisan majelis, dan acara-acara besar seperti peringatan hari besar Islam."
6. Apakah Anda berminat	"Saya kan sudaah tua mbak, mungkin yang muda-muda gantian

<p>untuk belajar lebih dalam agar bisa berperan aktif dalam majelis??</p>	<p>tugas. Dulu saya sudah pernah tugas pembawa acara, tugas membaca al-qur'an juga sudah pernah"</p>
<p>7. Apakah Anda pernah ikut pelatihan keterampilan atau kegiatan usaha bersama dari majelis?</p>	<p>"Saya pernah ikut pelatihan membuat semprotan waktu covid itu mbak, itu dijual juga ke tetangga untuk khas majelis."</p>
<p>8. Setelah mengikuti majelis taklim, apakah ada perubahan dalam cara Anda bersikap di lingkungan?</p>	<p>"Tentu ada, saya lebih suka bermasyarakat , lebih peduli sama lingkungan juga . Soalnya dimajelis itu bukan cuma pengajian tapi ada gotong royong dan peduli sesama dengan tetangga-tetangga yang membutuhkan"</p>

## 11. LAMPIRAN HASIL OBSERVASI

## LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Iya	Tidak	Catatan
	<b>Kegiatan Ceramah</b>			
1.	Ustadz memberikan motivasi ibadah	✓		
2.	Ustadz memberikan judul dan tujuan ceramah	✓		
3.	Ustadz menguasai materi ceramah dengan jelas	✓		
4.	Jamaah (ibu-ibu rumah tangga) sangat fokus mendengarkan ceramah	✓		
5.	Ustadz mengguuakan teknik tanya jawab	✓		
6.	Jamaah Majelis Taklim (ibu-ibu rumah tangga) berpartisipasi aktif dalam tanya jawab	✓		
7.	Ustadz memberikan materi tentang ibadah salah satunya tentang shalat lima waktu	✓		

## C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Majelis Taklim At-Taqwa
  2. Denah lokasi Majelis Taklim At-Taqwa
  3. Visi dan Misi Majelis Taklim At-Taqwa
  4. Keadaan ustadz Majelis Taklim At-Taqwa
  5. Keadaan struktur organisasi Majelis Taklim At-Taqwa
  6. Keadaan jama'ah terutama ibu-ibu rumah tangga
  7. Keadaan sarana dan prasarana Majelis Taklim At-Taqwa
-

## 12. LAMPIRAN BUKU BIBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hejar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
 NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	3/9 <sup>2024</sup>	Drs. Kuryani M.Pd	Konsultasi judul skripsi	<i>Ayff</i>

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

*Muhammad Ali*  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

*Drs. Kuryani*

**Drs. Kuryani, M.Pd**  
 NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/2024 /nov	Drs. Kuryani, M.Pd	membahas tentang latar belakang, data prasurvei Ibu-Ibu majelis taklim, Pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penelitian relevan 2 peneliti yang direvisi	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/2024 /Nov	Drs. Kuryani, M.Pd	ACC BAB I Lanjut BAB II	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hejar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	12/2024 Nov	Drs. Kuryani, M.Pd	ACC BAB I Langue BAB II	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

**Drs. Kuryani, M.Pd**  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/2024 Nov	Drs. Kuryani, M.Pd	landasan teori bagtan peranan Majelis Taklim, kegiatan Majelis Taklim, konsep Ibadah ibu rumah tangga, keutamaan Ibadah, syarat diterima Ibadah, jenis-jenis Ibadah, nilai Ibadah	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**

NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Drs. Kuryani, M.Pd**

NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/2025 Jan	Drs. Kurvani, M.Pd	Acc Bab II lanjut Bab III	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. Kurvani, M.Pd  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/10/2019 /Feb	Drs. Kuryani, M.Pd	Pembahasan mengenai bab III sumber data primer, yang diobservasi apa objek observasi data apa yang dicari, observasi ini tentang apa? Dokumen apa dan penjelasannya, teorinya ada 4 langkah Kurang I, langkah pertama pengumpulan data, reduksi data	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	25/2025 Feb	Drs. Kuryani, M.Pd	Acc Seminar	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jum'at. 23/03/25	<p>Bimbingan Outline</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- outline kurang lengkap</li> <li>- harus sesuai buku panduan</li> </ul> <p>Bimbingan APD</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan wawancara kurang mengarah ke kegiatan majelis taklim.</li> <li>- Tambah lembar observasi pada bagian kegiatan observasi.</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Dewi Masitoh, M.Pd.**  
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

**Drs. Kuryani, M.Pd.**  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/september 2025	Acc out line & APD	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Dewi Masitoh, M.Pd.**  
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

**Drs. Kuryani, M.Pd.**  
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Diah Ayu Setianingsih  
NPM : 2101010026

Program Studi : PAI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/2015 6	ACI Muraqabah	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Dewi Masitoh, M.Pd.**  
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

**Drs. Kuryani, M.Pd.**  
NIP. 19620215 199503 1 001

13. LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM







14. LAMPIRAN DOKUMENTASI ABSENSI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM

**ABSEN ANGGOTA**  
MT. ATTAQWA JL 8 TIMUR

TANGGAL:

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TTD
1	Wartini	KETUA	Jl 8 Timur	1
2	Yovi	SEKERTARIS	"	2
3	Surahmi	BENDAHARA	"	3
4	Sunarmi	ANGGOTA	"	4
5	Heni budiati	"	"	5
6	Fikri	"	"	6
7	Aenik kurniati	"	"	7
8	Muna waroh	"	"	8
9	Mei martinah	"	"	9
10	Isti muntamah	"	"	10
11	Ayu	"	"	11
12	Tunem	"	"	12
13	Wagimah	"	"	13
14	Tri Winarni	"	"	14
15	Prapti	"	"	15
16	Amiah	"	"	16
17	Anna	"	"	17
18	Samini	"	"	18
19	Ratna	"	"	19
20	Yani	"	"	20
21	Julis	"	"	21
22	Luryanti	"	"	22
23	Parti	"	"	23
24	Ika	"	"	24
25	Giarseh	"	"	25
26	Me'mik	"	"	26
27	Sudar Sih	"	"	27
28	Ngapiah	"	"	28
29	Bekti	"	"	29
30	Soryani	"	"	30
31	marmi	"	"	31
32	Sura Seh	"	"	32
33	Annis	"	"	33
34	Lastri	"	"	34
35	Hartati	"	"	35
36	Wulan	"	"	36
37	Sri amini	"	"	37
38	parianti	"	"	38
39	basih	"	"	39
40	Wasri	"	"	40
41	Musiyem	"	"	41
42	Isti amah	"	"	42
43	Siti aisyah	"	"	43
44	Fatandh	"	"	44
45	Wiji	"	"	45
46	Sisli	"	"	46
47	Sri rahayu	"	"	47
48	parminah	"	"	48
49	Suliyem	"	"	49
50	Suliyem	"	"	50

	ANGGOTA	dl R Timur	51	52
51	Mintaroh		51	52
52	Wirahmi	" -	53	54
53	Satikem	" -	55	56
54	Suharti	- -	57	58
55	Tiyem		59	60
56	Parmi		61	62
57	Sulis tiani		63	64
58	Rikem		65	66
59	Sri ani		67	68
60	Harni		69	70
61	Nanik		71	72
62	yanti		73	74
63	Sumarsih		75	76
64	Sumarni		77	78
65	Semi ati		79	80
66	Tri wati		81	82
67	Diana		83	84
68	Reni		85	86
69	vivi		87	88
70	Setiamah		89	90
71			91	92
72			93	94
73			95	96
74				
75				
76				
77				
78				
79				
80				
81				
82				
83				
84				
85				
86				
87				
88				
89				
90				
91				
92				
93				
94				
95				
96				
97				

## 15. LAMPIRAN TURNITIN

PERANAN KEGIATAN MAJELIS TAKLIM AT-TAQWA DALAM  
PENGAMALAN IBADAH IBU-IBU RUMAH TANGGA DI DESA  
MARGA MULYA

## ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b>	<b>22%</b>	<b>7%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="https://archive.org">archive.org</a> Internet Source	2%
3	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
4	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://fcep.uii.ac.id">fcep.uii.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="https://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="https://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<1%
11	<a href="https://repository.uiad.ac.id">repository.uiad.ac.id</a> Internet Source	<1%

## 16. LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Diah Ayu Setianingsih lahir di Marga Mulya pada 16 Mei 2003. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 3 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Terbanggi Besar dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA IT Smart Insani dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Skripsi dengan judul "Peranan Kegiatan Majelis Taklim At-Taqwa dalam pengamalan ibadah ibu-ibu rumah tangga di desa Marga Mulya" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).